

NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA PADA FILM KARTUN UPIN DAN
IPIN EPISODE RAMADHAN

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MARSELA
NIM. 1012018073

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTUTUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

2022 M / 1444 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Pada Ilmu Pendidikan Dalam Ilmu Pendidikan
Dan Keguruan Pada Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

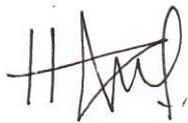
Diajukan oleh

MARSELA
NIM: 1012018073

Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama



Dr. Hamdani, MA
NIDN. 2010018402

Pembimbing Kedua



Yustizar, M.Pd.I
NIDN. 2004047701

**NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA PADA FILM KARTUN UPIN
DAN IPIN EPISODE RAMADHAN
SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Program Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

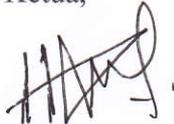
Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 10 Agustus 2022

12 Muharam 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Hamdani, MA
NIDN. 2010018402

Sekretaris,



Yustizar, M.Pd.I
NIDN. 2004047701

Penguji I,



Muhammad Nuh Rasyid, MA
NIDN. 201911790

Penguji II



Nani Endri Santi, MA
NIDN. 2010068503

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I. MA.
NIP. 19750603 200801 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Marsela
NIM : 1012018073
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, tidak merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Langsa, 11 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



MARSELA
NIM. 1012018073

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji serta syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT. Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan limpahan Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat pada waktunya, Shalawat serta salam dihadiahkan kepada junjungan alam baginda Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa agama Islam hingga sampai saat sekarang ini.

Dengan terselesainya skripsi ini yang berjudul “Nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Film Kartun Upin Dan Ipin Episode Ramadhan”.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari tidak akan mampu menyelesaikan penelitian ini tanpa peran dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

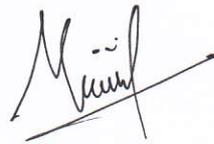
1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Dr. H. Basri, MA yang telah memberikan semangat dan motivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Dr. H. Muhammad Suhaili Sufyan, Lc, MA yang telah memberikan dukungan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Dr. H. Mohd. Nasir, MA. yang telah memberikan dukungan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Dr. Zainuddin, MA. yang telah memberikan dukungan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa Dr. Zainal Abidin S.Pd.I, MA. yang telah memberikan motivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Nazliati, M.Ed. yang telah memberi semangat saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Nurhanifah, MA. yang telah memberi semangat saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Dosen Pembimbing Skripsi I (Membimbing Isi) Dr. Hamdani, MA. yang selama ini telah membantu dan mendampingi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dosen Pembimbing Skripsi II (Membimbing Metodologi) dalam penyusunan skripsi ini yaitu Yustizar, M.Pd.I.
10. Kedua orang tua tercinta Bapak Alm. Alianto Santosa dan Ibu Watini, yang senantiasa memberikan dukungan, do'a dan semangat serta telah membiayai saya hingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
11. Kepada teman-teman terdekat saya yang senantiasa memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada seluruh keluarga yang ikut serta mendoakan dan mendukung saya sampai saat ini.

Peneliti menyadari bahwa tidak ada yang sempurna didunia ini kecuali Dia Yang Maha Sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan dari seluruh pihak untuk memberikan kritik dan saran yang membangun untuk peneliti dalam penulisan skripsi ini. Dan peneliti berharap skripsi ini dapat dapat berguna dan memberikan manfaat khususnya bagi peneliti sendiri.

Langsa, 11 Juni 2022

Hormat Saya,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Marsela', with a long horizontal stroke extending to the right.

Marsela

NIM: 1012028073

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
ABSTRAK	
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Terdahulu.....	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Struktur Film	12
B. Pengaruh Film terhadap Pola Pikir dan Tingkah Laku Anak	23
C. Pesan Film sebagai Pengetahuan Kognitif, Afektif, Psikomotorik, Bahasa, Sosial-Emosional dan Nilai-Nilai Moral dan Keagamaan	24
D. Nilai-nilai Toleransi dalam Beragama	29
E. Sinopsis Film Upin dan Ipin	42
F. Semiotika.....	50
BAB III : METODE PENELITIAN	55
A. Lokasi Penelitian.....	55
B. Jenis Penelitian.....	55
C. Sumber Data.....	56
D. Subjek dan Objek Penelitian	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Analisis Data.....	58

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	61
A. Paparan Data	61
B. Hasil Penelitian	73
BAB V : PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76

ABSTRAK

Nama : Marsela/ Tanggal Lahir : 22 Mei 2000/ NIM : 1012018073/

Judul Skripsi : Nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Film Kartun Upin dan Ipin Episode Ramadhan.

Dewasa ini banyaknya film yang menampilkan adegan-adegan tidak baik seperti perkelahian, kekerasan dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak secara tidak langsung. Oleh karena itu film yang ditontonkan kepada anak harus sangat diperhatikan dan film juga dapat dijadikan sebagai sarana media penyampaian nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak. Menurut observasi awal saya pada tahun 2021 tentang film kartun Upin dan Ipin Episode Ramadhan, saya membuat dokumentasi bahwasannya film tersebut sangat baik untuk di tonton oleh anak-anak karena mengandung nilai-nilai pendidikan, nilai sosial, nilai agama dan nilai toleransi beragama. Adapun yang menjadi rumusan masalah "*bagaimana nilai-nilai toleransi beragama dalam film kartun Upin dan Ipin episode Ramadhan*". Penelitian ini merupakan jenis penelitian pendekatan kualitatif dengan model analisis semiotik teori Ferdinand Seassure. Teknik analisis yang di gunakan adalah teknik analisis semiotik dengan metode simak-catat. Kemudian, penelitian ini dibangun berdasarkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah film kartun Upin dan Ipin episode Ramadhan. Sumber data sekundernya berupa buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang di bahas, dan juga situs-situs internet. Dari hasil penelitian, terdapat nilai-nilai toleransi beragama yang terkandung dalam film kartun Upin dan Ipin episode Ramadhan yaitu menerima keindahan, saling menasehati, saling mengingatkan dan menghargai, saling tolong menolong, saling bermaaf-maafan dan saling berbagi.

Kata Kunci: Nilai, Toleransi Beragama, Film Kartun

BAB I

PENDAHALUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi ini berkembang dengan sangat pesat, sehingga mengakibatkan manusia sangat ketergantungan pada teknologi. Hal ini membuat teknologi menjadi kebutuhan dasar setiap orang.¹ Dari orang tua hingga anak muda sudah menggunakan teknologi dalam berbagai aspek kehidupannya baik itu aspek pendidikan, bisnis, sosial, dll.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat diiringi dengan semakin berkembangnya media massa seperti media cetak dan elektronik menjadikan *gadget* sebagai sarana yang menawarkan kemudahan dalam memperoleh informasi melalui media-media online seperti media sosial dan internet. Namun, media massa jenis lama seperti koran, radio dan televisi masih menjadi sumber berita, informasi dan juga hiburan oleh kebanyakan masyarakat Indonesia.

Televisi sebagai media massa, sangat membantu dalam kemajuan informasi karena penyebarluasan informasi bukan saja sangat luas, melainkan juga cepat dan serentak.² Di era globalisasi yang terus berkembang hingga saat ini, proses penyampaian pesan moral pun tidak hanya harus diajarkan oleh orang tua maupun guru saja tetapi juga dapat menggunakan alat penunjang seperti televisi dengan tayangan film.

¹ Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 18

² Andi Alimuddin Unde, *Televisi dan Masyarakat Pluralistik*, (Jakarta: Prenada, 2014), hlm. 88

Pesan moral yang terkandung dalam sebuah film dinilai penting karena mampu mempengaruhi penontonnya. Disamping itu, budaya menonton dikalangan masyarakat yang begitu kuat sehingga televisi merupakan media massa yang paling banyak diminati. Hal ini terlihat dari keberadaan televisi hampir disetiap rumah baik di perkotaan maupun pedesaan. Kini mereka menjadikan televisi sebagai kebutuhan pokok.³ Harga televisi yang terjangkau dan siaran televisi yang semakin mudah ditangkap dengan antena sederhana, sajian acara yang semakin menarik juga menjadikan televisi sebagai media elektronik utama bagi sebagian masyarakat Indonesia.⁴

Tayangan yang ditampilkan dalam televisi setiap harinya sangat beragam jenisnya diantaranya program informasi (berita), program hiburan seperti sinetron, musik, dan *game show*.⁵ Televisi sering menayangkan film sebagai salah satu jenis program yang masuk dalam kategori drama. Program drama adalah pertunjukan yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang yang diperankan oleh pemain (artis) yang melibatkan konflik dan emosi.⁶ Film juga merupakan salah satu tayangan yang termasuk dalam kategori drama. Film adalah gambaran hidup suatu kelompok yang disiarkan di televisi ataupun bioskop.⁷

Efek dari film dapat dirasakan secara emosional. Kekuatan dan kemampuan sebuah film dapat menjangkau banyak bagian sosial, hal ini membuat film

³ Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), hlm. 59

⁴ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 56

⁵ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 218

⁶ Ibid, hlm. 223

⁷ Ibid, hlm. 224

memiliki potensi untuk mempengaruhi masyarakat luas. Perkembangan film sendiri dinilai sangat pesat dan tidak terprediksi, film kini disadari sebagai budaya yang sifatnya progresif yaitu memiliki perubahan yang meningkatkan dan meluas.

Pengaruh film terhadap penonton tidak hanya saat menonton saja, akan tetapi juga berdampak pada perubahan gaya hidup dalam waktu yang cukup lama, misalnya meniru cara berpakaian, cara berbicara, bahkan cara bertindak. Penonton yang mudah terpengaruh biasanya adalah anak-anak dan generasi muda bahkan juga orang dewasa.⁸ Jika penontonnya adalah anak-anak maka dari itu dapat mempengaruhi perilaku serta moral anak. Untuk itu diperlukannya bimbingan atau pengawasan dari orang tua jika mengizinkan anaknya menonton televisi.

Program-program yang di tayangkan di televisi tentunya tidak semua layak ditonton oleh semua kalangan umur, seperti anak-anak yang harus diperhatikan apa yang di tontonnya. Ironisnya adalah saat ini banyak anak-anak yang menonton film-film percintaan atau film yang belum pantas untuk di tontonnya. Dampak yang timbul dari tontonannya terhadap kehidupan adalah rusaknya karakter atau perilaku anak, seperti anak pacaran dibawah umur dan melupakan aktivitas belajar, serta kurangnya jiwa sosial karena anak lebih sering dirumah menonton tidak bermain bersama teman-temannya. Ini terjadi karena kurangnya pengawasan orang tua terhadap tontonan anaknya.

Film juga dapat dijadikan sebagai media dakwah. Film yang berisikan tentang kebaikan seperti tentang sejarah islam, kebesaran Allah, pentingnya mengenal Allah, dan yang dapat meningkatkan keimanan kita kepada Allah, tentu

⁸ Elvinaro Ardianto dkk, *Komunikasi Massa*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 147

hal itu diperbolehkan untuk ditonton sebab film tersebut berisikan kebaikan atau mengandung unsur dakwah. HR. Muslim:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR Muslim, no. 2699).

Makna hadits diatas adalah Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga, ada empat makna sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Rajab Al-Hambali:

Pertama: dengan menempuh jalan mencari ilmu, Allah akan mudahkannya masuk surga.

Kedua: menuntut ilmu adalah sebab seseorang mendapat hidayah. Hidayah inilah yang mengantarkan seseorang pada surga.

Ketiga: menuntut suatu ilmu akan mengantarkan pada ilmu lainnya yang dengan ilmu tersebut akan mengantarkan pada surga.

Keempat: dengan ilmu, Allah akan memudahkan jalan yang nyata menuju surga yaitu saat melewati *shirath* (sesuatu yang terbentang diatas neraka menuju surga).⁹

Jika film tersebut berisikan kebaikan dan banyak mengandung ilmu yang di dapatnya maka film tersebut boleh untuk di tonton, karena film juga merupakan suatu bagian dari kemajuan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat digunakan sebagai media dakwah dalam menyampaikan kebaikan.

Salah satu bentuk perkembangan jiwa anak dapat dipengaruhi oleh pengalamannya sendiri. Oleh karena itu, setiap anak cenderung suka mengikuti

⁹ Jami' Al-'Ulum wa Al-Hikmah, Cetakan kesepuluh, tahun 1432 H, Ibnu Rajab Al-Hambali, penerbit Muassasah Ar-Risalah.

atau menirukan apa yang dilihatnya.¹⁰ Tentu saja apa yang dipertontonkan kepada anak harus sangat diperhatikan karena itu dapat mempengaruhi dirinya sendiri dan pengetahuannya.

Ditinjau dari perspektif pendidikan anak perhatian orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Apa saja yang diperhatikan dan pertontonkan kepada anak akan membawa pengaruh terhadap anak.¹¹ Tayangan televisi yang ditonton anak saat ini juga harus diperhatikan oleh orang tua. Banyaknya tayangan televisi yang mengandung berbagai hal negatif yang dapat mempengaruhi perkembangan anak seperti tayangan kekerasan fisik dan perkataan tidak sopan sehingga anak yang menyaksikan tayangan tersebut menyebabkan peningkatan dalam perilaku agresif karena mereka mencoba menirukan atau mencontohkan dalam kehidupannya.¹² Oleh karena itu orang tua harus mampu mengendalikan informasi dalam bentuk tayangan televisi agar lebih bermanfaat dan tidak menjerumuskan kepada kemudharatan si anak.

Film kartun ialah film yang dibuat untuk ditonton anak-anak. Film kartun identik dengan tokoh-tokohnya yang lucu dan sesuai dengan imajinasi anak-anak. Oleh karena itu penggemar film tersebut kebanyakan adalah anak-anak. Sekalipun tujuan utama pembuatan film kartun ialah untuk menghibur, film ini juga bisa mengandung unsur pendidikan. Minimal anak akan merekam bahwa kalau dia

¹⁰ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 21

¹¹ Ibid, hlm. 55

¹² Werner J. Severin dan James w. Tankard, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 339

tokoh yang jahat dan tokoh yang baik, maka pada akhirnya tokoh yang baiklah yang selalu menang.¹³

Meski demikian tidak semua film kartun pantas untuk ditonton oleh anak karena banyak juga film kartun yang menampilkan adegan kekerasan, ponografi yang tidak layak untuk di tonton oleh anak-anak. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam mengawasi tayangan yang ditonton oleh anaknya di rumah.

Tayangan film kartun yang mengandung unsur kekerasan tentu akan membawa pengaruh terhadap anak yang menonton tayangan tersebut, seperti film Boboiboy adalah sebuah seri animasi Malaysia yang diproduksi oleh Animonsta Studios yang di sutradarai oleh Nizam Razak. Film Boboiboy ini tayang pada tanggal 3 Maret 2016 di Malaysia dan 13 April 2016 di Indonesia. Pada pertengahan 2012 film ini di siarkan di Global TV, kemudian pada tahun 2014 di siarkan di MNCTV. Film Boboiboy the movie di tayangkan di bioskop pada tahun 2016 di Malaysia dan Indonesia. Seri animasi ini menceritakan tentang seorang anak yang memiliki kekuatan luar biasa untuk melawan makhluk asing yang ingin menyerang bumi. Film ini banyak menampilkan adegan perkelahian yang dikhawatirkan dapat ditiru oleh anak-anak. Pada film Boboiboy tokoh pahlawan seperti Boboiboy dan lawannya Gaganas banyak menggunakan kekerasan untuk menyelesaikan konflik atau sebagai jalan keluar dari suatu masalah. Seperti adegan perkelahian Boboiboy dan Gaganas yang terjadi di jalan raya ketika lalu lintas mengemudi dengan berdiri diatas mobil yang saling kejar-kejaran dan saling

¹³ Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 149

menunjukkan sifat balas dendam.¹⁴ Hal ini tentu dikhawatirkan membuat anak yang menontonnya menganggap bahwa dengan tindakan perkelahian dan balas dendam dapat menyelesaikan konflik atau masalah.

Meski demikian, ada beberapa film kartun yang ditayangkan di televisi sangat baik untuk ditonton oleh anak-anak karena banyak mengandung nilai-nilai pendidikan dasar untuk anak, seperti film Upin dan Ipin pada tema Ramadhan yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan, nilai-nilai agama, nilai sosial dan juga nilai toleransi keagamaan. Tidak seperti film kartun lainnya, yang biasanya hanya menampilkan keceriaan maupun hura-hura, film animasi ini banyak berisikan nilai-nilai agama dan juga toleransi dalam beragama. Film ini tidak hanya anak-anak saja yang boleh menontonnya tetapi di semua kalangan usia pun bisa mengambil hikmah dan manfaat dari film tersebut.

Anak-anak pada umumnya suka meniru apa saja yang mereka lihat, tentu hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa perilaku dan sikap anak akan mengikuti dan meniru adegan dari tayangan film kartun yang telah ditontonnya. Sehingga munculah penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh anak. Jika nilai-nilai tersebut sudah tertanam dalam diri anak, maka perilaku tersebut akan sangat berdampak kepada perkembangan kepribadian anak. Oleh karena itu peran orang tua sangatlah penting untuk menemukan solusi agar penyimpangan tersebut dapat di atasi atau dicegah jika belum terjadi.

Oleh karena itu ada beberapa alasan yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dan memilih judul nilai-nilai toleransi beragama yang

¹⁴ Film Kartun Boboiboy episode The Movie 2016

terkandung dalam film kartun Upin dan Ipin episode ramadhan, film ini ditayangkan sesuai bagi anak-anak karena bercerita tentang kehidupan sehari-hari dua orang anak kecil dan teman-temannya. Film kartun ini kental akan nilai-nilai keagamaan bagi umat islam maupun sosial beragama.

Dewasa ini kurangnya kualitas film memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Banyaknya film-film yang menampilkan adegan-adegan negatif. Zaman sekarang yang ditayangkan khususnya di Indonesia banyak mengandung unsur kekerasan, akhlak yang tidak terpuji dan tidak memiliki nilai moral. Hal ini sangat rentan dan dapat mempengaruhi akhlak anak dalam berperilaku sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Film Kartun Upin dan Ipin Episode Ramadhan”**.

B. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah nilai-nilai toleransi beragama yang terkandung dalam film kartun Upin dan Ipin episode ramadhan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana nilai toleransi beragama yang terkandung dalam film kartun Upin dan Ipin episode ramadhan?

D. Tujuan Penelitian

Sebagai konsekuensi dari permasalahan pokok, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai toleransi beragama yang terkandung dalam film kartun Upin dan Ipin episode ramadhan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi lembaga IAIN Langsa berupa ilmu sosial, agama, dan budaya.
 - b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan juga mengetahui tentang nilai-nilai toleransi beragama yang terkandung dalam sebuah film.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi penulis

Menambah pengetahuan bagi penulis agar lebih memahami pentingnya nilai-nilai agama dan toleransi beragama dalam film kartun upin dan ipin episode ramadhan.
 - b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap kehidupan beragama dalam upaya menanamkan nilai-nilai toleransi beragama dalam film kartun upin dan ipin episode ramadhan.

c. Bagi Orang Tua

Sebagai modal pengetahuan mengenai nilai-nilai toleransi beragama yang ada dalam tayangan film kartun “Upin dan Ipin” untuk mengetahui mana yang berdampak positif yang bisa dijadikan pedoman bagi para orang tua.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terkait film Upin Ipin telah banyak dilakukan, namun perbedaannya adalah terdapat dalam fokus kajian. Fokus kajian yang penulis lakukan yaitu terkait dengan peran film Upin Ipin dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama. Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka pada penelitian ini antara lain, sebagai berikut.

Pertama, skripsi yang berjudul “*Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Film Jembatan Pensil*” karya Muliana, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa yang telah lulus pada tahun 2019 yang menjelaskan tentang nilai sosial. Persamaan dengan skripsi penulis adalah menggunakan film sebagai subjek penelitian, namun dalam objek penelitian terdapat perbedaan dengan penulis. Dalam skripsi ini objeknya yaitu nilai sosial, sedangkan objek penelitian penulis adalah nilai-nilai toleransi beragama.¹⁵

Kedua, skripsi berjudul: “*Analisis Tindak Tutur Ilokusi Bermuatan Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur’an.*” Karya Aida Fitria Safra, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa yang lulus pada tahun 2021. Dalam skripsi ini dijelaskan

¹⁵Muliana, *Nilai-nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Film Jembatan Pensil*, Skripsi, Langsa: IAIN Langsa, 2019

tentang Persamaan dengan skripsi penulis yaitu dengan menggunakan film sebagai subjek kajiannya, namun memiliki pembahasan yang berbeda yaitu tentang toleransi beragama sebagai pembahasan dari penulis.¹⁶

Ketiga, skripsi berjudul: “*Nilai-nilai Toleransi Beragama Yang Terkandung Dalam Film Kartun Upin Dan Ipin Episode Ramadhan*”. Karya Khairatul Husna, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa yang lulus pada 2019. Dalam skripsi tersebut memfokuskan penelitian ini pada nilai toleransi yang terkandung dalam film Upin dan Ipin episode Ramadhan. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang Persamaan dengan skripsi penulis yaitu dengan menggunakan film Kartun Upin dan Ipin Episode Ramadhan sebagai subjek kajiannya dan nilai toleransi beragama dalam film kartun upin dan Ipin episode Ramadhan sebagai objek penelitiannya.¹⁷

¹⁶ Aida Fitria Safra, *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Bermuatan Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur'an*, Skripsi, Langsa: IAIN Langsa, 2021

¹⁷ Khairatul Husna, *Nilai-nilai Toleransi Beragama Yang Terkandung Dalam Film Upin dan Ipin Episode Ramadhan*, Skripsi, Langsa, IAIN Langsa, 2019

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Struktur Film

1. Pengertian film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia film dapat diartikan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret). Film juga berarti media, media untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop. Selain itu film juga dapat diartikan sebagai lakon atau gambar hidup. Dalam UU No.33 Tahun 2009 tentang perfilman disebutkan bahwa, “Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat di pertunjukkan.”

Sedangkan dalam kamus komunikasi, film dapat diartikan sebagai media yang bersifat visual atau audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat. Film bukan semata-mata barang dagangan melainkan alat penerangan dan pendidikan, film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya.¹⁸ Jadi selain dapat dipandang sebagai karya seni budaya dan sebagai pranata sosial, film juga merupakan media komunikasi massa, karena dapat dipertunjukkan kepada orang banyak, dengan

¹⁸ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 1-2

membawa sejumlah pesan yang berisi gagasan vital kepada publik (khalayak), dengan daya pengaruh yang besar.¹⁹

Sebab itulah film mempunyai fungsi pendidikan, informasi, hiburan dan lainnya. Dengan demikian film dapat menyentuh ke berbagai segi kehidupan manusia dalam bermasyarakat, berbangsa, dan beragama. Film sangat efektif sebagai media pembelajaran dalam rangka menanamkan nilai-nilai luhur pesan moral, dan lain sebagainya.²⁰

2. Sejarah Singkat Perfilman Dunia

Film yang dikemukakan sekitar abad ke-19 sampai saat sekarang ini terus mengalami perkembangan yang begitu pesat. Pada mulanya, film Edison dan Lumiere merupakan sebuah film yang memiliki durasi hanya beberapa menit. Film tersebut menunjukkan bentuk dari realitas yang diproduksi kembali melalui film-selebriti, atlet angkat besi, pemain sulap, dan bayi yang sedang makan. proses perekaman gambarnya diambil menggunakan *frame* (bingkai) secara statis (kamera tidak bergerak sama sekali) dan tidak ada proses penyuntingan terhadap hasil gambar yang sudah direkam.

George Melies seorang pembuat film berkebangsaan Prancis, mulai membuat sebuah cerita gambar bergerak, yaitu suatu film yang bercerita. Proses pembuatan film yang dilakukan oleh George Melies sampai dengan akhir tahun 1890-an. Setelah itu, George Melies mulai membuat dan menampilkan film dalam satu adegan, film pendek. Setelah itu ia mulai membuat konsep cerita berdasarkan

¹⁹ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 105

²⁰ Nifsil Mukaromah, *Nilai-Nilai Religius Dalam Film Lima Penjuru Masjid Karya Humar Hai Sebagai Bahan Pendidikan Karakter*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 27

gambar yang diambil secara berurutan ditempat-tempat yang berbeda. Oleh karena itu, Melies sering kali disebut “artis pertama dalam dunia sinema”. Hal ini karena kemampuan yang ia miliki dalam membawa , membuat cerita narasi pada sebuah medium dalam bentuk kisah imajinatif seperti *A Trip to the Moon*.²¹

Selanjutnya, Edwin S. Porter, seorang juru kamera Edison Company, melihat kemampuan dari film yang mampu menjadi alat maupun wadah dalam penyampaian cerita melalui teknik penggunaan dan penempatan kamera secara artistic yang disertai dengan proses penyuntingan setelah proses produksi. Oleh karena itu, membuat ia membuat sebuah karya film dengan durasi 12 menit yang berjudul *The Great Train Robbery* pada tahun 1903. Film tersebut merupakan sebuah film yang disempurnakan dengan proses penyuntingan, sehingga mampu menghasilkan dan menceritakan sebuah kisah yang relatif kompleks. Meningkatnya jumlah gedung pertunjukkan dan antusias publik membuat film semakin banyak dibutuhkan sehingga membuat industri yang bergerak dibidang film bermunculan.

Pada awalnya, para sineas yang bergerak dalam produksi film menjadikan novel, sirkus, dan berbagai sumber yang bisa dijadikan sebuah skenario film. Seiring berjalannya waktu, perubahan yang signifikan terhadap perfilman dunia semakin jelas terlihat. Perkembangan tersebut tentu tidak lepas dengan teknologi yang digunakan dalam proses produksi film. Film pada awalnya masih berupa gambar dengan warna hitam putih dan sebagainya dengan cepat berkembang dengan sangat pesat. Melalui perkembangan tersebut membuat film menjadi

²¹ Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm 3

sebuah komoditas industri baik dalam komoditas Hollywood, Bollywood dan Hongkong.²²

3. Sejarah Singkat Perfilman Indonesia

Setelah membahas tentang sejarah singkat perkembangan film secara global, selanjutnya akan mengulas sejarah singkat perkembangan perfilman di Indonesia. Sejarah perfilman di tanah air ini juga mengalami perkembangan dari masa ke masa. Perkembangan film Indonesia dari masa ke masa itu, sebagaimana dapat dijumpai di bawah ini:

- 1) Tahun 1900-1920, film masuk ke Indonesia.
- 2) Tahun 1929, produksi film pertama di Indonesia.
- 3) Tahun 1955, pembentukan FFI.
- 4) Tahun 1960-1970an, kelesuan dan kebangkitan perfilman Indonesia.
- 5) Tahun 1980-1990an, munculnya persaingan dengan film asing dan sinetron televisi.
- 6) Tahun 2000, kebangkitan kembali perfilman Indonesia.

Dari penjelasan diatas, menunjukkan bahwa di Indonesia film pertama kali diperkenalkan pada Desember 1900 di Batavia sekarang dikenal dengan nama Jakarta. Film pertama kali dipertontonkan adalah sebuah film dokumenter yang berceritakan tentang perjalanan Ratu dan Raja Belanda di Den Haag.

Perlu diketahui, bahwa awal mula film ditemukan film belum dianggap sebagai sebuah karya seni. Pada awalnya film hanya dianggap sebagai sebuah tiruan dari sebuah kenyataan. Akan tetapi, film diakui sebagai sebuah karya seni

²² Ibid, hlm. 4

tentu diawali oleh sejarah panjang dengan bermunculan para pembuat film di berbagai negara dan akhirnya film diakui sebagai bagian dari karya seni.²³

4. Unsur-unsur Film

Unsur-unsur film adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Dalam unsur film terbagi menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik film yaitu unsur-unsur yang membangun film itu dari dalam agar menjadi sebuah cerita yang bagus. Termasuk didalamnya seperti tema, amanat, perwatakan atau karakter, dialog, alur, latar, dan bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik film adalah latar belakang pengarang, asal daerah atau asal suku bangsa, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, agama dan ideologi, serta kondisi sosial budaya, dan tempat atau kondisi alam.²⁴ Menurut Aep Kusnawan terdapat beberapa hal yang menjadi unsur dalam sebuah film, antara lain:²⁵

- a. Title/ judul
- b. *Crident title*, meliputi produser, karyawan, artis, ucapan terima kasih, dll.
- c. Tema film
- d. Intrik, yaitu usaha pemeran film untuk mencapai tujuan
- e. Klimaks, yaitu benturan antar kepentingan
- f. Plot (alur cerita)
- g. Suspen atau keterangan, masalah yang masih terkantung-kantung
- h. *Million/setting*/latar belakang terjadinya peristiwa

²³ Ibid, hlm. 4-5

²⁴ Nisfil Mukaromah, "Nilai-Nilai Religius dalam Film Lima Penjuru Masjid Karya HumarHadi Sebagai Bahan Pendidikan Karakter", Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 32

²⁵ Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hlm. 100

- i. Sinopsis, yaitu untuk memberi ringkasan atau gambaran dengan cepat kepada orang yang berkepentingan
- j. Trailer, yaitu bagian film yang menarik
- k. *Character*, yaitu karakteristik pelakunya.

Adapun istilah-istilah dalam sebuah perfilman menurut Aep Kusnawan antara lain:²⁶

- a. Judul film, adalah nama yang dipakai untuk memberikan identitas film itu sendiri.
- b. Genre film, yaitu aliran atau kategorisasi sebuah film.
- c. Durasi film, yaitu rentang waktu atau lamanya sebuah film tersebut berlangsung.
- d. Sutradara, yaitu orang yang bertugas mengarahkan sebuah film sesuai dengan manuskrip.
- e. Produser, yaitu orang yang bertugas mengawasi dan menyalurkan sebuah proyek film kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan film.
- f. Penulis skenario, yaitu seseorang yang bertugas menulis skenario/naskah di media massa seperti film, acara televisi, permainan video dll.
- g. Editor, yaitu seseorang yang bertanggung jawab mengkonstruksi cerita secara keseluruhan berdasarkan skenario dan konsep penyutradaraan sehingga sebuah film cerita utuh.

²⁶ Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, hlm. 105

5. Jenis-jenis Film

Pada masa sekarang banyak genre film yang berkembang dikarenakan semakin majunya teknologi. Melihat genre film yang marak beredar, menurut Pratista genre film dibagi menjadi dua kelompok: genre induk primer dan genre induk sekunder.²⁷ Genre induk sekunder adalah genre-genre besar dan populer yang merupakan pengembangan atau turunan dari induk primer seperti film bencana, biografi dan film-film yang digunakan untuk studi ilmiah. Kemudian untuk jenis film induk primer adalah *genre-genre* pokok yang telah ada dan populer sejak awal perkembangan film, seperti: film aksi, drama, film sejarah, fantasi, horor, komedi, kriminal dan *gangster*, musikal, petualangan, dan perang.

Dari pengertian diatas, maka klasifikasi film menurut *genre* nya yakni sebagai berikut:

a. Drama

Tema ini lebih menekankan pada sisi *human interest* yang bertujuan mengajak penonton agar ikut serta merasakan kejadian yang dialami tokohnya, seakan-akan penonton berada dalam film tersebut. Tidak jarang banyak penonton yang merasakan sedih, senang, kecewa bahkan hingga marah. *Genre* drama merupakan *genre* yang banyak diproduksi dikarenakan jangkauan cerita yang ditampilkan sangat luas. Film drama pada umumnya memiliki keterkaitan dengan setting, tema, karakter, hingga suasana yang membingkai kehidupan nyata.

²⁷ Handi Oktavianus, "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film *Conjuring*", Jurnal E-Komunikasi, Vol 3. No.2 Tahun 2015, diakses pada 16 Maret pada 18.16 WIB, hlm. 3

b. Aksi

Genre aksi mengedepankan dengan adegan-adegan seru yang menegangkan serta berbahaya antara si pemeran baik (protagonis) dengan si pemeran jahat (antagonis).

c. Komedi

Genre jenis ini merupakan *genre* yang paling populer dibanding dengan *genre* film lainnya, karena menyajikan tayangan dengan mengedepankan alur cerita yang bersifat menghibur para penontonnya, mulai dari tersenyum, hingga tertawa terbahak-bahak. Pada umumnya, film komedi memiliki alur cerita yang *happy ending*.

d. Tragedi

Genre yang bertemakan tragedy pada umumnya mengedepankan kondisi atau takdir yang dialami oleh peran utama dalam film. Biasanya kondisi yang dialami pemeran utama membuat para penikmatnya merasa iba, prihatin serta kasihan.

e. Horror

Genre jenis horror selalu menawarkan suasana yang menakutkan, menyeramkan, dan membuat penontonnya merinding. *Genre* ini mengedepankan sisi negatif, yaitu adanya pembalasan dendam yang dilakukan oleh pemeran protagonis kepada antagonis.²⁸ Biasanya, *genre* jenis ini sangat berkaitan dengan dunia supranatural yang memunculkan makhluk-makhluk gaib sebagai pemeran utamanya.

²⁸ Yohandi, *Analisis Narasi Toleransi Beragama Dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa*, Jurnal Lisan Al-Hal, Vol. 12 No. 2. Desember 2018. Diakses pada 16 Maret 2022 pukul 18.29

Kemudian secara umum film dapat dibagi menjadi 4 jenis dilihat dari sifatnya, antara lain:²⁹

a. Film Cerita (*Story Film*)

Film cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan para bintang film yang tenar. Film jenis ini didistribusikan sebagai barang dagangan dan diperuntukkan semua publik di mana saja. Film cerita ini, biasanya diambil dari kisah-kisah sejarah, mengenai kehidupan sehari-hari, atau juga khayalan untuk kemudian diolah menjadi film.

b. Film Berita (*Newsreel*)

Film berita merupakan jenis film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film berita yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita. Seperti kedatangan Ratu Inggris ke Afrika, pembukaan sidang umum PBB dan sebagainya, dapat dibuat film berita yang baik, karena untuk melaksanakannya dapat disiapkan terlebih dahulu dengan saksama.

c. Film Dokumenter (*Documentary Film*)

Film dokumenter adalah film yang dibuat berdasarkan fakta, bukan fiksi dan bukan pula memfiksikan yang fakta, atau dengan kata lain film dokumenter memperlihatkan suatu kenyataan dalam kehidupan.³⁰

²⁹ Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993), hlm. 210-2017

³⁰ Nisfil Mukaromah, "*Nilai-Nilai Religius dalam Film Lima Penjuru Masjid Karya Humar Hadi Sebagai Bahan Pendidikan Karakter*", Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 29

d. Film Kartun (*Cartoon Film*)

Timbulnya gagasan untuk menciptakan film kartun adalah dari para seniman lukis dengan ditemukannya *cinematography* untuk menghidupkan gambar-gambar yang mereka lukis. Karena dari lukisan-lukisan yang mereka buat biasa menimbulkan hal yang lucu dan menarik, karena dapat "disusun" peranan apa saja yang tidak mungkin diperankan oleh manusia. Titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis, satu persatu dilukis secara seksama kemudian dipotret satu persatu dan diputar dalam proyektor film, maka lukisan-lukisan itu menjadi hidup. Seperti contoh film kartun garapan seniman Amerika Serikat, Walt Disney yaitu Mickey Mouse, Donald Duck dll.

6. Fungsi Film

Sebagian masyarakat menilai bahwa fungsi film hanya sebagai media hiburan belaka. Namun, secara umum fungsi film dapat dibagi menjadi empat, yakni: alat hiburan, sumber informasi, alat pendidikan serta pencerminan nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa.

Pertama, film sebagai sumber pengetahuan yang menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi masyarakat dari berbagai belahan dunia.

Kedua, film juga sebagai sarana sosialisasi dan pewarisan nilai, norma, dan kebudayaan. Dengan begitu selain menjadi hiburan film juga dapat sebagai sarana menularkan nilai-nilai pada penontonnya.

Ketiga, film juga berperan sebagai wahana pengembangan kebudayaan, bukan saja dalam pengertian pengembangan bentuk seni dan simbol, melainkan juga dalam pengertian pengemasan tata cara, mede, gaya hidup dan norma-norma.

Keempat, film sebagai saran hiburan dan pemenuhan kebutuhan estetika masyarakat. Jadi, selain menghibur film juga memberi informasi, pendidikan, dan menjadi cerminan peradaban budaya bangsa.³¹

Dalam dunia pendidikan, film juga dapat menjadi alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran afektif. Apa yang terlihat dan terdengar, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada dengan apa yang hanya dapat dilihat atau hanya dapat didengar saja.³² Dalam mendidik moral anakpun lebih efektif apabila disajikan dengan dalam bentuk gambar, seperti film. Sehingga anak bukan saja menangkap maknanya dari pesan verbal (mono pesan), melainkan bisa menangkap pesan yang multi pesan dari gambar, keterkaitan antara gambar dan peristiwa dalam alur cerita yang disajikan.³³

Dalam dunia pendidikan menggunakan film sebagai media belajar memiliki banyak keuntungan terhadap anak didik, seperti: *Pertama*, film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan keterampilan tangan dan sebagainya. *Kedua*, film dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu. *Ketiga*, pengga, barannya bersifat tiga dimensional. *Keempat*, suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni. *Kelima*, dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya. *Keenam*, jika

³¹ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.37

³² Yudi Munadi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 117-118

³³ Mursidin Moral, *Sumber Pendidikan (Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 82

film tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan. *Ketujuh*, film dapat menggambarkan teori sains dan animasi.³⁴

B. Pengaruh Film Terhadap Pola Pikir dan Tingkah Laku Anak

Media penyiaran televisi dan radio di Indonesia terus berkembang, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Keadaan ini di satu sisi memberikan keuntungan dan sekaligus disisi yang lain menimbulkan dampak negatif/kerugian. Keuntungannya adalah muatan edukasi dalam tayangan (seperti TV) semakin mudah dicerna bagi penonton, baik anak maupun orang dewasa, karena menggunakan kombinasi audio dan visualisasi.³⁵

Sedangkan kekurangannya diantara televisi bisa menimbulkan dampak langsung atas sikap dan perilaku penonton. Menurut James Monaco televisi memiliki kemampuan yang besar untuk menghubungkan realitas dengan penonton. Kemampuan itu disebabkan oleh sifat televisi yang menyajikan pengalaman secara berkesinambungan terlebih televisi sudah menjadi bagian dari realitas bagi manusia. Hal ini karena televisi merupakan media hiburan dan sekaligus media informasi yang bersifat audio visual.³⁶

Film kartun tentu saja masih menjadi daya tarik tersendiri bagi anak-anak. Ada beberapa film kartun yang menggambarkan sisi pembelajaran, karena dapat memberikan contoh yang baik, sehingga ketika ditonton oleh anak, kartun tersebut

³⁴ Muslih Aris Handayani, *Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol. 11 No. 2 Januari-April 2006, hlm. 2 diakses 16 Maret 2022 pukul 22.25

³⁵ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 1

³⁶ Andi Alimuddin Unde, *Televisi dan Masyarakat Pluralistik*, (Jakarta: Prenada, 2014), hlm. 13

layak dikonsumsi mereka.³⁷ Contohnya dalam kartun tersebut menyuguhkan tentang budaya tolong-menolong, pentingnya sifat kejujuran, dan tema lain bersifat positif.

Ada pula kartun yang dikemas dengan cerita-cerita kurang mendidik, sehingga termasuk ke dalam kriteria film kurang layak ditonton anak.³⁸ Contohnya mengenai pergulatan dua kubu untuk memperebutkan kerajaan sehingga tokohnya saling adu kekuatan dengan berkelahi. Tayangan kartun semacam inilah jika ditonton anak dikhawatirkan ia akan meniru perbuatan dari tokoh itu, maka dalam memberikan tontonan kartun pada anak perlu ada pendampingan dari orang tua, sehingga bila sekiranya terdapat adgan kurang baik, maka orang tua dapat secara langsung memberitahukan pada anak mana perilaku baik yang pantas ditiru dan perilaku tidak baik yang tidak pantas untuk ditiru. Pada hakikatnya anak-anak sangat suka meniru apa yang dilihatnya tanpa bisa memilah-milah mana yang baik dan tidak baik. oleh karena itu agar pola pikir anak dapat berkembang dengan baik dan menunjukkan tingkah laku yang baik tentu saja apa yang ditonton oleh anak harus diperhatikan oleh orang tuanya.

C. Pesan Film Sebagai Pengetahuan Kognitif, Afektif, Psikomotorik, Bahasa, Sosial-Emosional dan Nilai-nilai Moral dan Keagamaan

Di era globalisasi saat ini manusia tidak dapat menolak kemajuan teknologi informasi, akan tetapi diperlukan kesiapan menghadapi kemajuan teknologi informasi tersebut. Televisi seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai media yang efektif bagi pendidikan anak. Menemani dan mendampingi anak menonton

³⁷ Elvinaro Ardianti, dkk, *Komunikasi...*, hlm. 149

³⁸ *Ibid*, hlm. 149

tayangan televisi dan membicarakannya secara bersamaan sangat penting dilakukan.³⁹ Tayangan-tayangan yang mendidik dan berisikan ilmu pengetahuan tentu saja memberikan pesan-pesan terhadap aspek kognitif, afektif, psikomotorik anak, perkembangan bahasa, perkembangan sosial-emosional dan perkembangan nilai-nilai moral dan keagamaan yaitu:

1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif yaitu suatu kemampuan mengingat dan mengetahui pesan-pesan yang dilihatnya dalam tontonannya.⁴⁰ Melalui film yang di tonton akan memperoleh informasi tentang benda, orang tau tempat yang sebelumnya belum diketahui. Aspek kognitif bisa didapatinya dengan cara membaca, melihat, bahkan dari pengalamannya. Menonton film yang mengandung nilai-nilai pengetahuan anak tentu saja akan menambahkan wawasan pengetahuannya secara tidak langsung.⁴¹

2. Aspek Afektif

Aspek afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap dan tingkah laku. Pada aspek ini perkembangannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif yang didapati dari pegalaman atau tontonannya. Ketika anak sudah memahami atau mengetahui dari apa yang dilihatnya secara tidak langsung sikap dirinya perlahan akan berubah.⁴² Pada usia kanak-kanak ia akan lebih sering atau suka meniru apa yang dilihatnya. Untuk itu diperlukannya bimbingan dari

³⁹ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massai*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 143

⁴⁰ Werner J. Severin dan James W. Rankard, Jr, *Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 16

⁴¹ Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa*, (Bandung: Sembiosa Rekatama Media, 2014), hlm. 54

⁴² Ibid, hlm. 55

orang tua atas apa-apa yang dipertontonkan kepada anaknya untuk menumbuhkan sikap anaknya yang baik.

3. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik yaitu daomain yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motoric dan kemampuan fisik seseorang. Keterampilan ini didapatinya dari mulai meniru, adaptasi, dan membiasakan dirinya.⁴³ Menurut teori belajar sisoal Bndura, orang cenderung meniru perilaku yang diamatinya.⁴⁴ Jika pengetahuan telah didapati oleh si anak kemudian anak mulai mempraktekkan dalam kehidupannya. Oleh karena itu sangat penting memilih tayangan-tayangan yang di tonton oleh anak.

4. Aspek Bahasa

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain, baik itu menggunakan lisan, tulisan, gerak ataupun isyarat, simbol, lambing, gambar dan bisa juga lukisan. Dengan proses itulah manusia dapat berinteraksi dengan sesama sehingga manusia dapat mengenali dirinya, alam sekitar dan pengetahuan.

Masa perkembangan bahasa pada anak pada mula usia dini tidak bisa lepas dari orang tua, karena proses awal mulanya bahasa pada anak itu sendiri mencontoh orang dewasa yakni orang tuanya. oleh karena itu orang tua harus mampu memberikan contoh yang baik dalam hal komunikasi. Untuk menunjang bahasa anak orang tua dapat melakukan kegiatan-kegiatan dengan anak misalnya melakukan bercakap-cakap bercerita dan menjawab pertanyaan. Selain itu orang tua dapat menyediakan media atau alat permainan yang dapat menstimulasi

⁴³ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 23

⁴⁴ Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi...*, hlm. 58

perkembangan bahasa anak misalnya berupa boneka, tontonan film maupun mobil-mobilan. dengan media itu anak pasti akan mulai berbahasa dan berkomunikasi sesuai dengan media yang ada. Adapun aspek yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak sebagai berikut.⁴⁵

a. Kosakata

Seiring dengan perkembangan anak maka kosakata pun akan berkembang. Anak mengembangkan kosakatanya dapat melalui interaksi dengan lingkungannya.

b. Sintaksis (tata bahasa)

Walaupun belum pernah diajari namun anak-anak pasti mampu mempelajari dengan interaksi apa yang dilihat dan didengar di lingkungannya dengan susunan kalimat yang baik.

c. Semantik (mengkaji makna)

Merupakan penggunaan kata sesuai tujuannya. Maksudnya dalam perkembangan anak sudah dapat mengekspresikan keinginan dan penolakannya tanpa didasari faktor orang lain, yakni muncul dari dirinya sendiri.

d. Fonetik (mengkaji bunyi)

Anak usia dini mampu merangkai bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti, misalnya I, b, u menjadi ibu.

⁴⁵ Martini Jarmanis, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm. 30-31

e. Pragmatik (nilai guna bahasa)

Merupakan suatu aspek yang memiliki fokus pada bentuk bahasa yang dikaitkan dengan penggunaannya.

5. Perkembangan sosial-emosional

Perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat luas. Sementara perkembangan emosional adalah luapan ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, perkembangan sosial-emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum pola perkembangan emosi anak meliputi 9 aspek, yaitu rasa takut, malu, khawatir, cemas marah, cemburu, duka cita, rasa ingin tahu dan kegembiraan.⁴⁶

6. Perkembangan nilai-nilai moral dan keagamaan

Penelitian ilmiah yang mengkaji asal-usul munculnya nilai-nilai moral dan keagamaan pada anak-anak hingga saat ini masih langka, walaupun sebenarnya penelitian ini termasuk dalam wilayah psikologi. Selama ini, berbagai penelitian di bidang psikologi, terutama psikologi perkembangan-belum banyak menyentuh wilayah mistik dalam diri anak, yakni kejiwaan agama.

Terlepas dari masihnya sangat terbatasnya studi empiris mengenai perkembangan agama pada anak-anak, fakta menunjukkan bahwa sejak anak lahirkan hingga dewasa, agamanya selalu mengikuti orang tua atau orang yang

⁴⁶ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Madani, 2010), hlm. 108

mengasuhnya. Dengan kata lain, agama anak-anak adalah “agama turunan” yang secara otomatis diwarisi dari orang tuanya. jika orang tuanya beragama islam, maka anaknya juga beragama islam. Jika orang tuanya beragama Kristen atau katolik, maka anaknya pun juga akan beragama Kristen atau katolik. Demikian seterusnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa agama anak tergantung dari agama orang tuanya. sungguh benar apa yang disebabkan Nabi Muhammad saw., “*semua anak dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah). Hanya kedua orang tualah yang menjadikannya Nasrani, Yahudi, atau Majusi.*” (H.R. Bukhari).⁴⁷

D. Nilai-nilai toleransi dalam beragama

1. Definisi nilai toleransi

Nilai yang bahasanya adalah *value*, berasal dari kata *valere* dalam bahasa latin atau *valoir* dalam bahasa Prancis kuno berarti berguna, mampu akan, berdaya, dan berlaku.⁴⁸ Nilai merupakan kualitas sesuatu yang menjadikan hal itu dapat disukai, di inginkan, berguna, dan dihargai.

Menurut Steeman nilai adalah yang memberi makna pada hidup, yang memberi pada hidup ini titik-tolak, isi, dan tujuan.⁴⁹ Sedangkan menurut Fraenkel dalam Elly M. Setiadi, nilai adalah *a value is an idea, a concept, about what someone thinks is important in life* (nilai adalah gagasan, konsep, tentang sesuatu yang dipandang penting oleh seseorang dalam hidupnya).⁵⁰ Jadi nilai adalah sesuatu yang berharga, berguna yang telah melekat dalam diri manusia dan menjadi bagian dari identitas dirinya.

⁴⁷ Ibid, hlm. 122

⁴⁸ Mukhsan Ar, *Dasar-dasar Pendidikan Moral*, (Yogyakarta: Ombak, 2003), hlm. 21

⁴⁹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29

⁵⁰ Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial Budaya*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 127

Setiap orang bertingkah laku sesuai dengan seperangkat nilai yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, nilai seseorang dapat diukur dari tindakannya. Nilai yang di maksud dalam penelitian ini adalah semua sifat atau hal penting yang di perlukan dalam proses pembinaan manusia seutuhnya yang kemudian dapat diterapkan dalam dirinya.

Toleransi berasal dari kata "*tolerare*" yang berasal dari bahasa latin yang berarti dengan sabra membiarkan sesuatu. Toleransi dalam bahasa Arab di sebut *tasamuh* artinya bermurah hati, yaitu bermurah hati dalam pergaulan. Kata lain dari *tasamuh* berakar dari kata *samhan* yang berarti bermurah-murah.⁵¹ Jadi toleransi secara bahasa adalah sikap menghargai pendirian orang lain. Dan menghargai disini bukan berarti membenarkan apa lagi mengikuti.

Pengertian toleransi secara luas adalah suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan.⁵²

Sikap toleransi membuat manusia mampu menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, serta menghargai orang lain tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, agama, dan kepercayaan.⁵³ Jadi toleransi adalah suatu sikap atau tindakan manusia dimana ia mampu menerima dan menghargai perbedaan dengan orang lain.

⁵¹ Ahmad Syafif Yahya, *Ngaji Toleransi*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 2

⁵² Sukini, *Toleransi Beragama*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017), hlm. 2

⁵³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 59

Perbedaan agama, ras, bahasa, budaya, dan lain-lain bukanlah hambatan untuk saling menghargai, menghormati, dan menyayangi. Sebagai naluri dari makhluk sosial tentu saling menghormati, saling menghargai dan saling menyayangi merupakan sikap yang harus dimilikinya. Yang dimaksud dengan makhluk sosial ialah manusia yang berhubungan secara timbal balik dengan manusia lainnya. Manusia yang bergantung satu sama lainnya untuk menjaga keutuhan masyarakat.

Penanaman nilai toleransi akan mampu membuat anak menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain dan menghargai orang lain tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, agama, dan keyakinan orang lain.

Ada tiga langkah penting yang dapat ditempuh untuk membangun toleransi yaitu:⁵⁴

- a. Mencontohkan dan menumbuhkan toleransi. Ada enam cara mendidik anak menjadi toleran, yaitu:
 - 1) Perangi prasangka buruk,
 - 2) Tekadkan untuk mendidik anak yang toleran,
 - 3) Jangan dengarkan komentar bernada diskriminasi,
 - 4) Beri kesan positif tentang semua suku,
 - 5) Doronglah anak agar banyak terlibat dengan keagamaan,

⁵⁴ Ibid, hlm. 53

6) Contohkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Agar terbentuknya sikap toleransi maka enam langkah tersebut dapat diterapkan untuk mendidik anak agar tumbuh sikap toleransi.

b. Menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan. Ada empat cara praktis untuk mengembangkan sikap positif anak terhadap keagamaan, yaitu:

- 1) Menerima perbedaan sejak dini,
- 2) Kenalkan anak terhadap keragaman,
- 3) Beri jawaban tegas dan sederhana terhadap pertanyaan tentang perbedaan,
- 4) Bantu anak melihat persamaan.

Beberapa cara diatas dapat diterapkan untuk mengembangkan sikap positif anak terhadap keragaman dan menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan.

c. Menentang stereotif dan tidak berprasangka. Ada empat cara untuk mencegah anak berprasangka buruk dan mengajarnya menentang stereotip, yaitu:

- 1) Tunjukkan prasangka dan stereotip,
- 2) Lakukan “cek percakapan” untuk menghentikan ungkapan percakapan bermuatan stereotop,
- 3) Jangan biarkan anak terbiasa mendeskriminasikan,
- 4) Tetapkan aturan.

Agar anak dapat menentang stereotip dan tidak berprasangka maka cara-cara diatas dapat dilakukan untuk mengajari anak menentang stereotip.

2. Nilai Toleransi Beragama

Agama adalah suatu keyakinan manusia terhadap tuhan. Agama berisikan ajaran-ajaran mengenai kebenaran tertinggi dan mutlak tentang eksistensi manusia dan petunjuk-petunjuk untuk hidup selamat di dunia hingga akhirat.

Sejalan dengan kecerdasannya yang mengalami perkembangan pada pengetahuannya, setiap anak juga akan mengalami perkembangan jiwa beragama. Tahap perkembangan jiwa beragama pada anak dapat dibagi menjadi tiga tahap.⁵⁵

a. *The Fairly Stage* (Tingkat Dongeng)

Pada tahap ini anak yang berumur 3-6 tahun konsep mengenai tuhan banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi, sehingga dalam menanggapi agama, anak masih menggunakan konsep fantastis, yang diliputi oleh dongeng-dongeng.

Pada usia ini, perhatian anak lebih tertuju pada para pemuka agama dari pada isi ajarannya, dan cerita akan lebih menarik jika berhubungan dengan masa anak-anak karena sesuai dengan jiwa kanak-kanaknya. Seperti menceritakan kisah-kisah Nabi dan Rasul.

b. *The Realistic Stage* (Tingkat Kepercayaan)

Tahap ini dimulai sejak usia masuk sekolah 7 tahun – 12 tahun. Ide-ide tentang tuhan telah tercerminkan dalam konsep-konsep yang realistis, dan biasanya muncul dari lembaga agama atau pengajaran orang dewasa. Pada usia tujuh tahun dipandang sebagai pertumbuhan logis, sehingga wajarlah bila anak harus diberi pelajaran dan dibiasakan melakukan shalat pada usia ini, dan

⁵⁵ Sururin, *Ilmu Jiwa Anak*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004), hlm. 52

mendapatkan hukuman jika melanggarnya. Seperti mengajarkan shalat dan membiasakan melaksanakan shalat.

c. *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang tinggi, sejalan dengan perkembangan usia mereka. Pada tingkat ini juga manusia akan memiliki kepercayaan yang lebih tinggi serta melakukan amalan-amalan sesuai dengan agama yang diyakininya.

Menurut Imam Bawani dalam Sururin membagi fase perkembangan agama pada masa anak menjadi empat bagian, yaitu.⁵⁶

a. Fase dalam Kandungan

Untuk memahami perkembangan agama pada masa ini sangatlah sulit, karena hubungan dengan psikis ruhani. Meski demikian, perkembangan agama bermula sejak Allah meniupkan ruh pada bayi, tepatnya ketika terjadinya perjanjian manusia atas Tuhannya.

b. Fase Bayi

Pada fase kedua ini juga belum banyak diketahui perkembangan agama seorang anak. Namun isyarat pengenalan ajaran agama banyak ditemukan dalam hadis, seperti memperdengarkan azan dan iqamah saat bayi baru lahir.

c. Fase Kanak-Kanak

Masa ketiga tersebut merupakan saat yang tepat untuk menanamkan nilai keagamaan. Pada fase ini anak sudah mulai bergaul dengan dunia luar. Banyak hal yang ia saksikan ketika berhubungan dengan orang-orang disekelilingnya. Pada

⁵⁶ Ibid, hlm. 60

usia kanak-kanak ini anak belum mempunyai pemahaman dalam melaksanakan ajaran agama Islam, disinilah peran orang tua dalam memperkenalkan dan membiasakan anak melakukan tindakan-tindakan agama sekalipun sifatnya hanya meniru. Tindakan tersebut sangat berguna untuk perkembangan agama pada masa selanjutnya.

d. Masa Anak Sekolah

Setelah tiga fase dilalui dan seiring dengan perkembangan aspek-aspek perkembangan lainnya, perkembangan agama pada fase ini mulai menunjukkan perubahan yang semakin realistis. Hal ini berkaitan dengan perkembangan intelektualitasnya yang semakin berkembang.

Indonesia adalah negara republik yang penduduknya tidak hanya memeluk Islam, tetapi juga agama lainnya. Di Indonesia ada enam agama yang diakui resmi oleh Negara, yaitu: Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, Khong huchu. Sebagai negara yang mewajibkan bangsanya untuk beragama sebagaimana yang terkandung dalam sila pertama yaitu, Ketuhanan Yang Maha Esa. Ada beberapa agama yang diyakini oleh bangsa Indonesia, karena perbedaan agama tersebut, maka sangat diperlukannya sikap toleransi bagi warga Indonesia guna terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesi.

3. Ruang Lingkup Nilai Toleransi Beragama

Agar terciptanya sikap toleransi ada tiga prinsip yang harus dikembangkan sebagai fondasi dalam menumbuhkan dan membangun sikap teleransi yaitu,⁵⁷ *pertama*, bersikap positif terhadap perbedaan keyakinan. Berbeda agama adalah

⁵⁷ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian...*, hlm. 52

bagian dari *fitrah* atau *tabiat* manusia dan meniadakan perbedaan sesuatu yang mustahil. Beragama adalah pilihan pribadi dan tidak perlu menyembunyikan agama sebagai identitasnya. Oleh karena itu diperlukannya sikap positif untuk menerima keberagaman agama yang terdapat dalam suatu bangsa dan dapat mendorong tumbuhnya persatuan dan kesatuan.

Kedua, membangun tanggung jawab sosial bersama. Berbeda bukan berarti tidak bisa bekerjasama. Setiap agama mengajarkan dan memerintahkan kepada pemeluknya untuk saling membantu sesama, dalam islam disebut *hablum minannas*.

Ketiga, mengakomodasikan kebutuhan beragama sesuai keyakinannya. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20/2003 menyebutkan siswa berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agamanya dan diajarkan oleh guru yang seagama. Ketentuan Sisdiknas ini adalah contoh bagaimana mengakomodir mereka yang berbeda keyakinan.

Kedamaian sejati akan terbangun manakala didalam masyarakat tumbuh sikap toleran dimana setiap individu dapat bersikap positif terhadap perbedaan, bekerjasama untuk kemanusiaan dan mengakomodir mereka yang berbeda keyakinan.

Sikap toleran harus dimiliki oleh setiap manusia sebagai modal untuk bisa menjalin harmoni dalam keberagaman. Tanpa sikap toleran akan sulit dicapai ketentraman dalam kehidupan bersama yang diwarnai oleh berbagai macam keberagaman.⁵⁸ Sikap toleran ini harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini.

⁵⁸ Ibid, hlm. 135

Orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya dalam penerapan sikap toleran ini ditengah-tengah keluarga. Demikian pula, sekolah harus memfasilitasi semua peserta didiknya untuk selalu bersikap toleran agar dapat hidup secara damai dan terbebas dari benih-benih permusuhan di sekolah khususnya dan di masyarakat umumnya.

Dalam Al-Qur'an dapat dengan mudah mendukung etika perbedaan dan toleransi. Al-Qur'an tidak hanya mengharapkan, tetapi juga menerima kenyataan perbedaan dan keragaman dalam masyarakat.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam surah Al-Hujurat ayat 13:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ
 اَللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اَللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya kamu orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."*

Ayat diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya manusia diciptakan dari satu bapak yaitu Adam dan satu ibu yaitu Hawa. Oleh karena itu, ayat tersebut menganjurkan kepada setiap manusia untuk tidak membangga-banggakan nasab keturunan, karena manusia diciptakan beranak cucu dan menjadi bermacam-macam suku bangsa. Hal tersebut dimaksudkan agar manusia saling kenal-mengenal.

Dalam ayat tersebut juga dijelaskan bahwa sesungguhnya manusia diciptakan menjadi seorang laki-laki dan perempuan untuk menegaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama disisi Allah, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dan tidak ada perbedaan antara suku dengan suku lainnya. Maka dari itu berusaha untuk meningkatkan ketaqwaan agar menjadi mulia disisi Allah. Sesungguhnya yang paling mulia disisi Allah adalah orang-orang yang bertaqwa. Pada ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa manusia diciptakan bermacam-macam bangsa dan suku agar saling mengenal dan saling menolong dalam kehidupan bermasyarakat dan tidak ada kemuliaan disisi Allah kecuali dengan ketaqwaannya.

Dalam suatu hadits riwayat Abu Hatim yang bersumber dari Ibnu Mulaikah berkenaan turunnya ayat ini adalah bahwa ketika Fathu Makkah, Bilal naik keatas Ka'bah untuk adzan. Beberapa orang berkata, "Apakah pantas budak hitam adzan di atas Ka'bah?". Maka berkatalah yang lain, pasti Allah akan menggantinya. "Maka datanglah malaikat Jibril memberitahukan kepada Rasulullah Saw apa yang mereka ucapkan. Maka turunlah ayat iniyang melarang manusia menyombongkan diri karena kedudukan, pangkat, kekayaan, dan keturunan, bahwa kemuliaan seseorang disisi Allah dinilai dari derajat ketaqwaannya.⁵⁹

⁵⁹ Ahzami Samiun Jazuli, *kehidupan dalam Pandangan Al-qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 246

Selain itu toleransi mempunyai nilai-nilai yang harus ditekankan dalam mengekspresikannya terhadap orang lain. Nilai-nilai toleransi yang diperintahkan dan diajarkan Nabi Muhammad Saw adalah:⁶⁰

a. Tidak boleh memaksakan suatu agama pada orang lain

Dalam agama Islam orang muslim tidak boleh melakukan pemaksaan pada pemeluk agama lainnya, karena memaksakan suatu agama bertentangan dengan firman Allah SWT. dalam surah Al-Kafirun ayat 1-6:⁶¹

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكٰفِرُوْنَ ۝۱ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَ ۝۲ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَا اَعْبُدُ ۝۳ وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ۝۴ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَا اَعْبُدُ ۝۵ لَكُمْ دِيْنُكُمْ وِلٰى دِيْنِ ۝۶

Artinya: “Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku".

Maksud dari ayat tersebut jelas mengatakan tidak boleh ada pemaksaan dalam hal keyakinan dan juga tidak boleh ada unsur saling berbagi dan tolong menolong dalam hal keyakinan. Ayat terakhir juga memperjelas untukmulah agamamu dan untukkulah agamaku.

b. Tidak boleh bermusuhan-musuhan walau berbeda keyakinan

Perintah Nabi untuk melindungi orang-orang selain muslim seperti yang dilakukan oleh Nabi waktu berada di Madinah. Kaum Yahudi dan kaum Nasrani yang jumlahnya sedikit dilindungi baik keamanannya maupun dalam beribadah.

⁶⁰ Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keberagaman*, (Jakarta: Buku Kompas, 2001), hlm. 13

⁶¹ Al-Qur'an dan Terjemahan, surah ke 109, hlm 603

Kaum muslimin dianjurkan ntuk bisa hidup damai dalam masyarakat sesamanya walaupun berbeda keyakinan.

c. Hidup rukun antar umat muslim maupun nonmuslim

Hidup rukun antar umat muslim maupun nonmuslim seperti yang dilakukan oleh Rasulullah Saw akan membawa kehidupan yang damai dan sentosa, selain itu juga dianjurkan untuk bersikap lemah lembut pada sesama manusia baik yang beragama Islam, Yahudi atau Nasrani. Dalam firman Allah pada surah Al-Anfal ayat 61.

﴿ وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ هَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴾

Artinya: *Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*”

Maksud dari ayat di atas adalah bila mereka (orang kafir) condong untuk meninggalkan peperangan dan berkeinginan untuk menjalin perdamaian dengan kalian (ummat muslim), maka condonglah kepada hal itu (wahai nabi), dan serahkan urusanmu kepada Allah dan percayalah kepada-Nya. Sesungguhnya Dia (Allah) Maha Mendengar ucapan-ucapan mereka lagi Maha Mengetahui niat-niat mereka.⁶²

d. Saling tolong menolong sesama manusia

Dengan hidup rukun dan tolong menolong sesama manusia akan membuat hidup di dunia yang damai dan tenang. Nabi memerintahkan untuk saling tolong menolong dan membantu sesamanya tanpa memandang suku atau agama yang dipeluknya.

⁶² Al-Qur'an dan Terjemahan, surah ke 8, hlm. 184

Dalam firman Allah aurah Al-Mumtahanah ayat 8:

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوا مِنْ دِينِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا
إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

Artinya: *Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.*”

Maksud dari ayat di atas adalah Allah tidak melarang untuk baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agama dan tiak pula mengusir kamu dari negerimu, dengan bermacam-macam tekanan maka dibolehkan berbuat baik kepada mereka, seperti memberi makanan, pakaian, dan kendaraan serta berbuat adil kepada mereka. Akan tetapi interaksi tersebut tidak boleh menimbulkan kebimbangan dalam hati mengenai akidah. Tidak boleh ada saling tolong menolong serta saling menyayangi dalam hal akidah demi menegakkan keimanannya.⁶³

e. Saling berbagi

Sifat alamiah manusia adalah saling membutuhkan dan dibutuhkan. Oleh karena itu sebagai makhluk sosial sudah kewajibannya untuk saling berbagi kepada orang lain. Berbagi tidak harus barang, apapun yang dimiliki dan tidak dimiliki oleh orang lain perlu dibagikan karena sebagai bentuk kepedulian kita

⁶³ Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 112

kepada orang lain. Seperti berbagi makanan, pakaian, dan sebagainya. Saling berbagi tidak hanya dapat dilakukan sesama kaum muslimin saja. Meski berbeda agama sikap saling berbagi tetap dianjurkan untuk mereka yang membutuhkan atau kekurangan.

f. Bermaaf-maafan

Meminta maaf adalah suatu kewajiban bagi orang yang melakukan kesalahan, meski sekecil apapun kesalahan yang diperbuat. Memaafkan merupakan sikap mulia yang amat dianjurkan dalam agama Islam. Seberat atau sesedih apapun manusia mengalami dampak akibat kesalahan yang dilakukan orang lain, Allah SWT. tetap memerintahkan kepada setiap hamba-Nya untuk melampungkan dada terhadap kesalahan sesama.

E. Sinopsis Film Upin dan Ipin

Film Upin Ipin pertama karya Moh. Nizam Abdul Razak dan kawan-kawan merupakan serial kartun yang berasal dari Negeri Jiran Malaysia. Moh. Nizam bersama dua temannya yaitu Safwan Abdul Karim dan Burhanuddin Razi berhasil mendirikan Studio Les 'Copaque dan dari rumah produksi inilah mereka berhasil merilis film kartun Upin Ipin pada 2007 silam yang mana film kartun ini berhasil meledak tak hanya di Negeri Jiran saja, namun merambah di Indonesia.

Awalnya Upin Ipin hanya ditayangkan untuk menyambut bulan Ramadhan di tahun 2007 guna mendidik anak-anak terkait arti dan pentingnya bulan suci Ramadhan. Namun seiringannya waktu, sambutan baik terus mengucur bagi Upin dan Ipin. Dengan begitu mereka kembali mempersiapkan episode baru

guna menyambut Ramadhan pada 2008. Diketahui pada musim keduanya Upin Ipin telah ditonton sebanyak 1,5 juta penonton di TV9.⁶⁴

Di Malaysia sendiri Upin Ipin ditayangkan setiap hari pada 19.30 di TV9, selain itu Upin Ipin juga ditayangkan di Turkey melalui Hilal TV. Sedangkan di Indonesia sendiri tayang setiap hari mulai 15.00 WIB melalui TPI (Televisi Pendidikan Indonesia). Namun TPI menggati hak siaran yang sebelumnya di TVRI pada 2007 dalam musim perdananya yang berisikan 6 episode. Namun sejak tahun 2009 TPI menjadi stasiun yang berhak menyiarkan Upin Ipin sampai tahun 2010, hingga berganti menjadi MNC TV.⁶⁵

Animasi asal Negeri Jiran ini sangat dekat di hati Masyarakat Indonesia dalam sisi budaya. Film ini banyak mengetengahkan kisah-kisah keseharian masyarakat Malaysia, yang rumpun budayanya sangat dekat dengan orang-orang Indonesia. Film ini sangat berbeda dengan film kartun yang lainnya yang selama ini masih memunculkan adegan kekerasan, perkelahian dan caci maki, namun film Upin Ipin ini tidak menampilkan semua itu. Justru film Upin Ipin menampilkan sebuah kisah anak-anak yang hidup rukun dan harmonis, meskipun berbeda agama dan kepercayaan.

Film Upin Ipin bercerita tentang anak kembar berusia 5 tahun yang hidup bersama Kak Ros dan Opah di Kampung Durian Runtuh setelah kematian kedua orang tuanya sewaktu mereka masih bayi. Seperti anak lainnya, dalam film ini bercerita tentang anak-anak kecil yang nakal namun dalam kehidupan sehari-

⁶⁴ Sy Mussaddad Mahdi, *Apabila Upin dan Ipin Masuk Bioskop*, Dikutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/Upin_%26_Ipin diakses pada tanggal 27 Maret 2022

⁶⁵ A. Muhli Junaidi, *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 88

harinya mereka selalu belajar hal-hal baru melalui aksi yang menyenangkan dan lucu. Selain Kak Ros dan Opah, turut juga beberapa pemain yang ikut meramaikan kehidupan sehari-hari Upin Ipin, diantaranya: Ehsan, Fizi, Mei-Mei yang berasal dari Tionghoa, Mail, Jarjit yang pandai berpantun dan juga beragama Hindu, Atok Dalang yang sabar dan disukai anak-anak, Cikgu Jasmin, Uncle Mutho, Badrool serta Ijat.



Gambar 1.1 profil Upin dan Ipin beserta tokoh-tokohnya

Tokoh-tokoh dibawah ini bersumber dari dokumentasi Film Upin-Ipin yang telah tayang di televisi. Berikut adalah para tokohnya:

1. Upin dan Ipin

Upin Ipin adalah dua saudara kembar asal Melayu yang tinggal di Kampung Durian Runtuh. Mereka hidup bersama Kak Ros dan Opah sejak kematian ayah dan ibu nya semasa mereka masih bayi. Untuk membedakan keduanya cukup mudah. Upin sebagai kakak dari Ipin yang lahir lima menit lebih awal dari Ipin memiliki sehelai rambut dikepalanya. Upin selalu memakai baju berwarna kuning yang merupakan warna favoritnya. Selain itu terdapat huruf U di bajunya pertanda bahwa ia adalah Upin kakak dari Ipin.

Sedangkan Ipin yang lahir lima menit setelah Upin tidak memiliki sehelai rambutpun. Biru adalah warna favoritnya. Selain dan terdapat huruf I di bajunya pertanda bahwa dia adalah Ipin adik dari Upin serta selalu memakai kain warna merah yang diikat di lehernya. Selain itu Ipin memiliki ciri khas lainnya yaitu selalu mengucapkan “Betul betul betul”. Pengisi suara mereka berdua adalah Nur Fathiah Diaz.

2. Kak Ros

Kak Ros merupakan kakak dari Upin Ipin. Anak sulung yang selalu berpakaian sopan ala melayu dengan rambut tberkucir juga berponi yang tampak garang namun penyayang terhadap adik-adiknya. Karakter suara Kak Ros diisi oleh Ida Shaheera.

3. Opah/Nenek

Opah merupakan nenek dari Upin Ipin dan Kak Ros yang memiliki hati bersih dan bijaksana. Opah sering memanjakan Upin Ipin. Dusia opah yang telah lanjut usia banyak mengetahui tentang ilmu dunia dan keagamaan. Karakter suara Opah diisi oleh Hjh. Ainon Ariff.⁶⁶

4. Mei-Mei

Mei-Mei adalah salah seroang teman Upin dan Ipin yang berasal dari keturunan Cina yang beragama Kong Hu Cu. Mei-Mei merupakan salah satu dari teman Upin Ipin yang kutu buku dan rajin di Tadika Mesra juga di Kampung Durian Runtuh. Karakter suara Mei-Mei diisi oleh Yap Ee Jean.

⁶⁶ Dokumentasi Film Upin dan Ipin 2021

5. Ehsan

Ehsan adalah sepupu Fizi yang tinggal di sebelah rumahnya. Anak yang manja yang hidup bersama Daddynya. Selain itu, Ehsan adalah seorang ketua kelas yang cerewet dan hobi makan serta bercita-cita menjadi seorang koki yang terkenal. Karakter suara Ehsan diisi oleh Mohd. Syamid Abdul Hamid.⁶⁷

6. Fizi

Fizi merupakan salah satu teman baik Upin Ipin. Dia memiliki sifat yang penuh dengan keyakinan dan dimanjakan oleh kedua orang tuanya. Selain itu, Fizi merupakan anak yang cengeng dan penakut namun dia memiliki hati yang baik dan menyayangi orang tuanya. Karakter suara Fizi diisi oleh Ida Rahayu Yusoff.⁶⁸

7. Ismail bin Mail

Mail adalah salah satu teman baik Upin Ipin. Memiliki suatu keahlian dalam berniaga. Mail dijuluki dengan Mail 2 Seringgit. Julukan ini didapat karena ia selalu membantu ibunya berjualan ayam goreng setelah sepulang sekolah dengan harga 1 potong ayam dua ringgit. Karakter suara Mail diisi oleh Hasrul.

8. Jarjit Singh

Jarjit Singh adalah seorang anak keturunan India Punjabi yang beragama Hindu. Meskipun usianya sebaya dengan anak-anak lainnya namun suaranya besar seolah-olah sudah dewasa. Jarjit selalu memakai topi

⁶⁷ Dokumentasi Film Upin dan Ipin 2021

⁶⁸ Dokumentasi Film Upin dan Ipin 2021

kecil berwarna merah. Selain itu, Jarjit merupakan anak yang pandai dalam bermain teka-teki dan juga berpantun dua baris yang dimulai dengan kata “Dua tiga”. Tak hanya itu kata yang biasa diucapkan Jarjit yaitu *Marvelous! Marvelous!* yang menunjukkan ekspresi kekaguman yang luar biasa. Karakter suara Jarjit diisi oleh Moh. Shafiq Moh. Isa.⁶⁹

9. Susanti

Susanti merupakan seorang anak dari keluarga yang berasal dari Jakarta, Indonesia yang memberikan hal berbeda dalam alur cerita. Sebagai anak baru di Tadika Mesra membuat dirinya menjadi sorotan teman-temannya. Susanti yang baru tinggal di Malaysia terus menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan dengan bermain bersama Upin Ipin dan kawan lainnya. Karakter suara Susanti diisi oleh Sarah Nadhirah Azman.⁷⁰

10. Dzul dan Ijat

Dzul dan Ijat merupakan dua orang sahabat yang selalu bersama. Hal ini dikarenakan Ijat yang tidak pandai berbicara sehingga dengan bantuan Dzul yang menerjemahkan kata-katanya untuk dipahami oleh teman-temannya. Selain itu ciri khas Dzul yaitu terkadang mengucapkan kata-kata “Kata Nenek Aku”. Karakter suara Dzul dan Ijat diisi oleh Moh. Amirul Zarizan dan Moh. Izzat Ngathiman.

11. Devi

Devi adalah seorang anak perempuan yang keturunan India. Layaknya Jarjit, Devi juga beragama Hindu. Walaupun jarang berkomunikasi dengan

⁶⁹ Dokumentasi Film Upin dan Ipin 2021

⁷⁰ Dokumentasi Film Upin dan Ipin 2021

Upin Ipin, namun Devi sangat dekat dengan Mei-Mei dan Susanti. Karakter suara Devi diisi oleh Maheswary Mohan.⁷¹

12. Cikgu Jasmin

Cikgu Jasmin adalah seorang guru kelas Upin Ipin dan teman-temannya di Tadika Mesra. Cikgu Jasmin merupakan sosok guru yang luas pengetahuan, berdedikasi dan disukai oleh anak murid-muridnya. Karakter suara Cikgu Jasmin diisi oleh Nurul Huda Jasmin Ally.⁷²

13. Cikgu Melati

Cikgu Melati adalah seorang guru yang menggantikan peranan Cikgu Jasmin di Tadika Mesra ketika Cikgu Jasmin meninggalkan Tadika Mesra guna melanjutkan studinya di Kuala Lumpur. Cikgu Melati berbeda dengan Cikgu Jasmin. Perbedaannya sangat mencolok yaitu tidaknya mengenakan krudung pada karakter Cikgu Melati.

14. Cikgu Besar

Cikgu Besar adalah kepala sekolah di Tadika Mesra. Cikgu memiliki tubuh yang besar dan mengenakan krudung. Cikgu Besar merupakan kepala sekolah yang amat garang, namun hatinya sangat baik. Selain itu Cikgu Besar bisa dikenali dengan pemakain lipstick berwarna merah mencolok.⁷³

15. Tok Dalang

Tok Dalang adalah nama beken dari Senin bin Khamis yang merupakan ketua penghulu di Kampung Durian Runtuh dan seorang dalang wayang kulit yang berkali-kali menjuarai pertandingan wayang kulit. Tok

⁷¹ Dokumentasi Film Upin dan Ipin 2021

⁷² Dokumentasi Film Upin dan Ipin 2021

⁷³ Dokumentasi Film Upin dan Ipin 2021

Dalang hidup sebatang kara di Kampung Durian Runtuh. Anak dan Cucunya hidup di kota. Namun, dia tidak merasa kesepian karena ditemani oleh Rembo. Rembo adalah sebuah ayam kate milik Tok Dalang. Karakter suara Tok Dalang diisi oleh Abu Shafian Abdul Hamid.

16. Uncle Mutho

Uncle Mutho adalah seorang yang berbangsa India dan juga beragama Hindu seperti halnya Jarjit dan Devi. Uncle Mutho adalah satu-satunya penjual makanan di Kampung Durian Runtuh. Uncle Mutho adalah ayah dari Rajoo. Karakter suara Uncle Mutho diisi oleh Moh. Shafiq Moh, Isa.⁷⁴

17. Rajoo

Rajoo adalah anak laki-laki dari Uncle Mutho. Rajoo merupakan teman Upin Ipin yang lima tahun lebih tua dari mereka. Rajoo memiliki suatu keistimewaan yaitu dapat berkomunikasi dengan hewan. Rajoo memiliki seekor sapi yang diberi nama Sapy yang juga menjadi alat transportasi baginya. Karakter suara Rajoo diisi oleh Kannian al Rajan.⁷⁵

18. Abang Salleh

Abang Salleh atau yang dipanggil Sally merupakan seorang laki-laki yang feminim berjiwa garang. Karakter suara Abang Salleh diisi oleh Ros Hasrol Ahmad.

19. Uncle Ah Tong

Ah Tong adalah seorang pengepul barang bekas yang berasal dari etnik Tinghoa. Memiliki ciri selalu berpakaian merah dan berbicara dengan

⁷⁴ Dokumentasi Film Upin dan Ipin 2021

⁷⁵ Dokumentasi Film Upin dan Ipin 2021

dialeh China. Semenjak kemuncul Ah Tong dalam film ini dia mulai bersahabat dengan Tok Dalang. Karakter suara Ah Tong diisi oleh Mohd Shafiq Mohd Isa.⁷⁶

F. Semiotika

1. Definisi Semiotika

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotik bertujuan untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam sebuah tanda atau menafsirkan makna tersebut sehingga diketahui bagaimana komunikator mengkonstruksi pesan.

Istilah *semiotics* diperkenalkan pertama kali oleh Hippocrates (460-337), penemuan ilmu medis barat, dijelaskan seperti ilmu gejala-gejala. Gejala menurut Hippocrates merupakan *Semeion*, bahasa Yunani untuk petunjuk (*mark*) atau tanda (*sign*) fisik.⁷⁷

Secara etimologi menurut Copley dan Jenz istilah *semiotic* berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda atau *seme* yang artinya penafsiran tanda. Secara terminology, menurut Eco *semiotic* dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.⁷⁸

Secara sederhana semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang

⁷⁶ Dokumentasi Film Upin dan Ipin 2021

⁷⁷ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, Moral dan Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 7

⁷⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 95

mungkinkan tanda-tanda tersebut berarti.⁷⁹ Dalam pengertian yang hampir sama semiotik adalah studi tentang bagaimana bentuk-bentuk simbolik interpretasikan. Kajian ilmiah mengenai pembentukan makna. Secara substansi, semiotik adalah kajian yang *concern* dengan dunia symbol. Alasannya, seluruh isi media massa pada dasarnya adalah bahasa (verbal), sementara itu bahasa merupakan dunia simbolik.⁸⁰

2. Teori Semiotik

Ilmu semiotika ini memiliki beberapa teori yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh yang berbeda, diantaranya:⁸¹

a. Charles Sander Peirce

Peirce mengemukakan teori segitiga makna atau *triangle meaning* yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda (*Sign*), object, dan interpretant. Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merekpresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. Tanda menurut Peirce terdiri dari simbol (tanda yang muncul dari kesepakatan), ikon (tanda yang muncul dari perwakilan fisik) dan indeks (tanda yang muncul dari hubungan sebab-akibat). Sedangkan acuan tanda ini disebut objek. Objek atau acuan tanda adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.⁸²

Interpretant atau penggunaan tanda adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau

⁷⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130

⁸⁰ Alex Sobur, *Analisis...*, hlm. 140

⁸¹ Alex Sobur, *Semiotika...*, hlm. 150

⁸² Alex Sobur, *Semiotika...*, hlm. 156

makna yang ada dalam bentuk seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Hal ini penting dalam proses semiosis adalah bagaimana makna menjadi muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang saat berkomunikasi.

Contoh saat seseorang gadis mengenakan baju sekolah, maka gadis itu sedang mengomunikasikan mengenai dirinya kepada orang lain yang bisa menjadi memaknainya sebagai symbol pelajar. Begitu pula ketika Mei-mei muncul di film Upin dan Ipin dengan acting dan penampilan yang ceria juga menggemaskan para penonton bisa saja memaknainya sebagai icon gadis kecil cantik dan pandai.

b. Roland Barthes

Teori ini dikemukakan oleh Roland Barthes, dalam teorinya tersebut Barthes mengembangkan semiotika menjadi 2 tingkatan pertanda, yaitu tingkat denotasi dan konotasi. Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realitas, menghasilkan makna eksplisit, langsung dan pasti. Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang didalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti.⁸³

Rilanda Barthes adalah penerus pemikiran Saussure. Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya.

Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya,

⁸³ Alex Sobur, *Semiotik...*, hlm. 157

interaksi antara konvensi dalam teks dengan konveksi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan “*order of signification*”, mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal). Di sinilah titik perbedaan Saussure dan Barthes meskipun Barthes tetap mempergunakan istilah signifier-signified yang diusung Saussure.

Barthes juga melihat aspek ini lain dari penandaan yaitu ‘mitos’ yang menandai suatu masyarakat. “Mitos’ menurut Barthes terletak pada tingkat kedua penandaan, jadi setelah terbentuk sistem *sign signifier-signified*, tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru, jadi, ketika suatu tanda yang memiliki makna konotasi kemudian berkembang menjadi makna denotasi, maka makna denotasi tersebut akan menjadi mitos.

Misalnya: pohon beringin yang rindang dan lebat menimbulkan konotasi “keramat” karena dianggap sebagai hunian para makhluk halus. Konotasi “keramat” ini kemudian berkembang menjadi asumsi umum yang melekat pada symbol pohon beringin, sehingga pohon beringin yang keramat bukan lagi menjadi sebuah konotasi tapi berubah menjadi denotasi pada pemaknaan tingkat kedua. Pada tahap ini, “pohon beringin yang keramat” akhirnya dianggap sebagai sebuah mitos.

c. Ferdinand De Saussure

Teori semiotik ini dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure (1857-1913). Dalam teori ini semiotic dibagi menjadi dua bagian (dikotomi) yaitu penanda

(signifier) dan penanda (signified). Penanda dilihat sebagai bentuk atau wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya arsitektur, sedang pertanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi dan atau nilai-nilai yang terkandung didalam karya arsitektur. Eksistensi semiotika Saussure adalah relasi antara penanda dan pertanda berdasarkan konvensi, biasa disebut dengan signifikasi. Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan atau konvensi tertentu. Kesepakatan sosial diperlukan untuk dapat memaknai tanda tersebut.⁸⁴

Manurut Saussure, tanda terdiri dari; bunyi-bunyian dan gambar, disebut *signifier* atau penanda, dan konsep-konsep dari bunyi-bunyian dan gambar disebut *signified*.

Dalam berkomunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Objek bagi Saussure disebut "*referent*". Hampir serupa dengan Peirce yang mengistilahkan *interpretant* untuk *signified* dan objek untuk *signifier*, bedanya Saussure memaknai "objek" sebagai referent dan menyebutkannya sebagai unsur tambahan dalam proses penandaan. Contoh: ketika orang menyebutkan kata "anjing" (*signifier*) dengan nada mengumpat maka hal tersebut merupakan tanda kesialan (*signified*). Begitulah menurut Saussure, "*signifier* dan *signified* merupakan kesatuan, tak dapat di pisahkan, seperti dua sisi dari sehelai kertas".⁸⁵

⁸⁴ Alex Sobur, *Semiotik...*, hlm. 159

⁸⁵ Alex Sobur, *Semiotik...*, hlm. 160

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya. Senada dengan ini Sukardi menjelaskan bahwa metodologi penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti.⁸⁶

A. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di rumah peneliti yaitu dengan memutar film kemudian peneliti melakukan tahapan simak catat dan analisis.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang berusaha mengungkapkan suatu masalah peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya. Akan tetapi untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas, perlu disertai interpretasi-interpretasi yang kuat.⁸⁷

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi analisis semiotik, dimana hasil temuan akan dianalisis menggunakan metode semiotik kemudian dideskripsikan dengan mempertimbangkan *sign* (tanda), *object* (objek), dan *interpretant* (makna yang diperoleh).

⁸⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 19

⁸⁷ Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gang Persada, 2009), hlm. 64

Semiotik merupakan teknik untuk mengkaji tanda atau mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda.⁸⁸ Kajian semiotik bisa dirujuk pada dua tokoh utama, yakni Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce. Meski keduanya mengkaji tentang tanda dan maknanya, namun memiliki perbedaan dalam praktik.

Bagi Charles Sanders Peirce semiotik bisa didekati dengan tiga penghubung, yakni tanda (*sign*), objek (*object*) dan makna yang diperoleh (*interpretent*).⁸⁹ Salah satu bentuk tanda adalah kata, sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda dan *interpretent* adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.⁹⁰

Sedangkan bagi Ferdinand Saussure, penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tanda (*sign*) yang merupakan sesuatu yang berbentuk fisik (*any-sound-image*) yang dapat dilihat dan di dengar yang biasanya merujuk kepada sebuah objek atau aspek dari realitas yang ingin disampaikan untuk selanjutnya objek tersebut dikenal dengan “*referent*”. Dalam bentuk interaksi, seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda.⁹¹

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data itu diperoleh,⁹² atau tempat mendapatkan data.⁹³ Adapun sumber data yang penulis peroleh untuk

⁸⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 87

⁸⁹ Ibid, hlm. 192

⁹⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 115

⁹¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*,..., hlm 116

⁹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis*, Ed. VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 129

⁹³ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 27

mendukung hasil penelitian ini bersumber pada data primer dan data sekunder, adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Merupakan data yang penulis peroleh dari youtube serial animasi anak-anak berupa film yang berjudul Upin dan Ipin episode ramadhan. Adapun sumber data primer yang penulis peroleh dalam penelitian ini adalah dengan memperhatikan setiap adegan dari film tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang penulis peroleh dari beberapa sumber diantaranya ialah menelaah buku-buku, majalah, situs-situs dan internet atau sumber lain yang menurut penulis layak di jadikan referensi dalam penelitian ini dengan tujuan untuk melengkapi data-data yang telah penulis peroleh.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dari penelitian adalah film kartun Upin dan Ipin episode ramadhan dan objeknya adalah nilai-nilai toleransi beragama yang terkandung dalam film kartun Upin dan Ipin episode ramadhan.

E. Teknik Pengumpulan Data

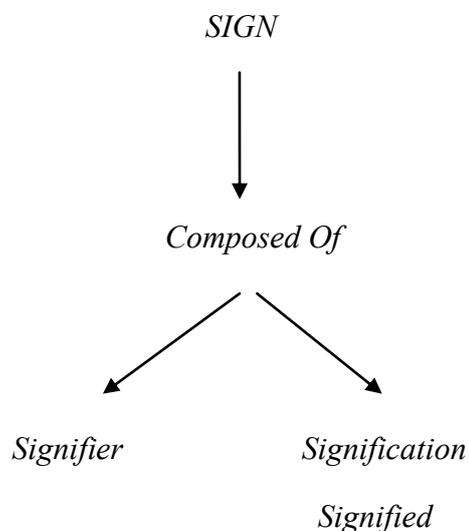
Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik simak catat dan mengamati film Upin dan Ipin episode ramadhan musim pertama secara langsung. Secara terperinci, langkah-langkah pengumpulan data yang di maksud adalah:

1. Memutar film yang dijadikan objek penelitian
2. Melakukan metode simak dan catat
3. Mengumpulkan percakapan dan gambar yang terdapat nilai toleransi beragama dalam film Upin dan Ipin.

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian sebagaimana penulis uraikan di atas. Maka fokus penelitian film “nilai toleransi beragama dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode ramadhan” yang peneliti lakukan ini hanya pada model analisis semiotic Ferdinand Saussure dimana model ini menurut analisi penulis relevan dengan penelitian ini oleh sebab itu penulis mencoba menguraikan skema gambar sebagai berikut:

Model semiotic dari Ferdinand Seassure⁹⁴



⁹⁴ *Ibid*, Alex Sobur, *Analisis Teks Media*

Menurut Ferdinand Saussure komponen pembentukan tanda adalah *signifier* dan *signified*. *Signifier* adalah hal-hal yang tertangkap oleh panca indra kita, baik dengan melihat ataupun mendengar. Sedangkan *Signified* adalah makna atau pesan yang ditangkap oleh pikiran kita.

Adapun rencana langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Memutar film yang dijadikan objek penelitian.
2. Simak dan catat percakapan ke dalam bentuk dialog yang terkandung nilai toleransi beragama
3. Membagi dialog berdasarkan tahapan analisis sesuai urutan indicator nilai toleransi beragama yaitu:
 - a. Menghormati ibadah agama lain.
 - b. Berpartisipasi dalam peringatan hari besar agama lain.
 - c. Hidup rukun antar umat muslim maupun nonmuslim.
 - d. Tolong menolong antar umat beragama.
 - e. Saling berbagi.
 - f. Bermaaf-maafan.
 - g. Saling menasehati.
4. Menganalisis isi berdasarkan teknik *Signifier sound-image*) dan *Signified*.

Dalam menganalisis teks film kartun Upin dan Ipin episode ramadhan, peneliti menggunakan tiga bagian analisis, yaitu:

1. Tanda : Teks dan gambar dalam film kartun Upin dan Ipin episode ramadhan
2. Objek : Mengandung unsur nilai-nilai toleransi beragama
3. Interpretant : Memberikan makna kemudian menafsirkan data ke dalam bentuk narasi.⁹⁵

⁹⁵ *Ibid*, Alex Sobur, *Analisis Media...*, hlm. 117

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

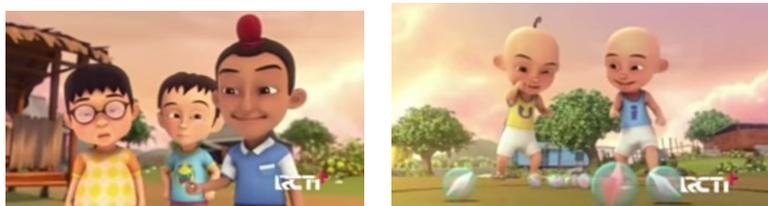
A. Paparan Data

1. Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film Upin Ipin

Nilai toleransi dalam film Upin dan Ipin merupakan hal yang sangat penting yang berkaitan dengan rasa menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lainnya dalam kehidupan bermasyarakat yang berbeda dari segi agama, suku, ras, pendapat, maupun setiap tindakan orang yang menjunjung tinggi rasa persatuan dan kesatuan serta rasa persaudaraan demi terciptanya kehidupan yang tentram, aman, damai, bahagia dan sentosa. Nilai toleransi beragama dalam film Upin dan Ipin diantaranya yaitu:

Nilai Toleransi Beragama dalam Film Upin dan Ipin tampak pada penjelasan sebagai berikut:

1. Menerima keindahan perbedaan



Gambar 2.2. Upin dan Ipin sedang bermain sepak bola bersama.

Signifier: terdapat pada bagian *al kisah puasa*, pada menit 00.29 detik pada dialog:

Upin : *kami tengah main guli pada masa itu*

Kak Ros : *aduh, kalian main terus, tak akan pulang? Lihat, sudah hampir magrib.*

Upin dan Ipin : *tentu saja mau pulang.*

Jarjit : *Upin Ipin besok main lagi ya!*

Upin Ipin : *tidak bisa, besok puasa kami mau pergi ke bazar ramadhan.*

Mei-mei : *aku suka aku suka.*

Dilihat dari gambar 2.2 dan dialog mereka sedang bermain guli bersama, kala itu Upin Ipin menyadari bahwa sudah memasuki magrib dimana kak Ros mengingatkan mereka untuk segera pulang kerumah. Mereka pun bergegas berlari pulang kerumahnya.

Signified: salah satu sikap yang menunjukkan menerima keindahan perbedaan adalah dimana Upin, Ipin, Jarjit dan Mei-mei tetap berteman baik dengan siapa saja meski memeluk agama yang berbeda. Pada dialog tersebut tidak dijelaskan secara jelas bagaimana sikap menerima keindahan. Akan tetapi pada adegan film tersebut telah menunjukkan sikap menerima keindahan, yaitu mereka bermain bersama meski berbeda keyakinan. Dan tidak melarang Upin dan Ipin untuk pulang kerumahnya.

Perintah Allah SWT. untuk saling menerima keindahan perbedaan dan saling mengenal dalam (QS. Al-Hujurat: 13)

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ

اَللّٰهِ اَتْقٰنُكُمْ ۗ اِنَّ اَللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Perintah Allah SWT. kerukunan umat beragama dalam (QS. Al-Hujurat:

10)

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾

Artinya: *Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.*

2. Saling tolong menolong



Gambar 2.3. Upin Ipin dan teman-temannya menolong uncle ah tong.

Signifier: Terdapat pada bagian *al kisah puasa*, pada menit 06.56 detik pada dialog:

Upin ipin dan teman : *uncle, apa kamu baik-baik saja?*

Uncle ah tong : *ya tentu. Mari tolong uncle !*

Upin ipin dan teman : *baik uncle.*

Dilihat dari gambar 2.3 dan dialog mereka berawal dari upin ipin dan teman-temannya berjalan setelah pulang sekolah, melihat uncle ah tong terjatuh dari sepedanya yang membawa buah kelapa. Upin ipin dan teman-temannya pun

bergegas menolong dan membantu ah tong mengumpulkan buah kelapa yang berhamburan dijalan.

Signified: tolong menolong dalam kebaikan sangatlah dianjurkan, apa lagi terhadap orang yang sangat membutuhkan bantuan. Salah satu sikap tolong menolong antar sesama walau berbeda keyakinan terlihat pada saat upin Ipin dan teman-temannya membantu dan menolong uncle ah tong yang terjatuh dari sepeda dan mengumpulkan buah kelapa tersebut. Dari gambar 2.3 dan dialog tersebut sangat jelas gambaran saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan walaupun berbeda keyakinan. Yang mana upin Ipin , Fizi, Ehsan beragama islam, Mei-mei beragama Kong Hu Cu dan Jarjit beragama Hindu mereka saling tolong menolong terhadap uncle ah tong yang beragama Kong Hu Cu.

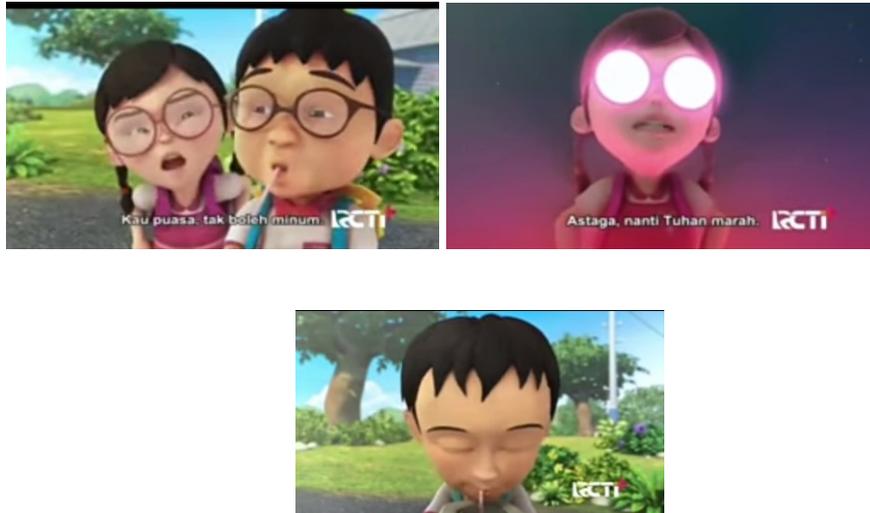
Adapun pesan nilai toleransi yang terdapat dalam *scane* ini yaitu dengan menunjukkan sikap tolong menolong yang di contohkan Upin dan Ipin dan juga teman-temannya dimana mereka membantu uncle Ah Tong yang terjatuh dari sepeda dan mengumpulkan buah kelapa yang berserakan. Di antara mereka berbeda-beda keyakinan contoh Upin Ipin beragama Islam dan uncle Ah Tong beragama Kong Hu Cu, nah ini lah yang dinamakan salah satu bagian dari toleransi beragama.

Perintah Allah SWT. untuk saling tolong menolong dalam kebaikan terdapat dalam (QS. Al-Mumtahanah: 8)

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتِلُواكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُواكُم مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا
إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

Artinya: Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil.

3. Saling mengingatkan



Gambar 2.4 Mei-me mengingatkan Ehsan dan Fizi yang sedang minum air kelapa.

Signifier: Terdapat pada bagian *al kisah puasa*, pada menit 08.45 detik pada dialog:

Mei-me : *kamu puasa tak boleh minum? Astaga, nanti Tuhan marah.*

Ehsan : *untung saja aku belum minum.*

Ipin : *Fizi puasanya batal tak dapat pahala.*

Fizi : *aku lupa, bukan sengaja, tidak apa-apakan Ehsan?*

Dari gambar 2.4 dan dialog mereka pada saat Mei-me mengingatkan Fizi yang telah meminum air kelapa dengan alasan lupa, dan Ehsan yang hendak

minum air kelapa tetapi belum sempat meminumnya. Lalu Mei-mei yang beragama Kong Hu Cu pun langsung mengingatkan mereka yang sedang berpuasa.

Signified: saling menasehati merupakan salah satu sikap yang menunjukkan adanya nilai toleransi. salah satu sikap saling mengingatkan antar sesama manusia walaupun berbeda keyakinan disini digambarkan dengan sangat jelas, yang mana Mei-mei sedang mengingatkan Fizi dan Ehsan bahwasannya bagi umat Islam ketika puasa tidak boleh makan dan minum , jika sedang berpuasa tetapi kita makan dan minum nanti Tuhan kamu marah.

Adapun pesan toleransi yang terdapat pada *scene* ini yaitu kerukunan antar umat beragama. Meski berbeda keyakinan antar tokoh dalam film tersebut tetapi mereka tetap saling menasehati dan minta maaf jika ada melakukan kesalahan.

Perintah Allah SWT. untuk saling mengingatkan dalam kebaikan terdapat dalam (QS. Adz-Dzariyat:55).

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

Artinya: *Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.*

4. Saling mengingatkan dan menghargai



Gambar 2.5 uncle Ah Tong mengingatkan dan menghargai Upin Ipin dan teman-teman yang sedang berpuasa.

Signifier: Terdapat pada bagian *al kisah puasa*, pada menit 09.24 detik pada dialog:

Uncle Ah Tong : *iya, puasa tak boleh main-main!*

Upin Ipin dan teman-temannya : *paman?*

Uncle Ah Tong : *maaf, ternyata kalian semua puasa.*

Jarjit : *tapi aku tak puasa?*

Uncle Ah Tong : *hormati temanmu yang puasa.
Baiklah, paman pergi dulu.*

Dari gambar 2.5 dan dialog mereka sangat jelas di gambarkan bagai mana sikap saling mengingatkan dan menghargai walaupun berbeda keyakinan. Di sini uncle Ah Tong mengingatkan Upin Ipin dan teman-temannya terutama Fizi dan Ehsan jika sedang berpuasa harus di jalankan dengan sungguh-sungguh dan tidak

boleh main-main. Kemudian uncle Ah Tong mengingatkan kepada Jarjit yang beragama Hindu harus menghargai teman-temannya yang sedang berpuasa, salah satunya jangan minum di depan teman-teman yang beragama Islam yang sedang menjalankan ibadah puasa.

Signified: salah satu sikap saling mengingatkan antar sesama manusia walaupun berbeda keyakinan disini digambarkan dengan sangat jelas, yang mana uncle Ah Tong yang beragama Kong Hu Cu mengingatkan Upin Ipin dan teman-temannya yang beragama Islam yang sedang berpuasa, jika berpuasa haruslah dijalankan dengan sungguh-sungguh dan tidak boleh main-main. Berpuasa bagi umat islam hukumnya wajib pada setiap bulan ramadhan. Kemudian uncle Ah Tong juga mengingatkan Jarjit yang beragama Hindu yang tidak berpuasa hargailah teman kamu yang beragama Islam yang sedang menjalankan ibadah puasa, salah satunya dengan cara jangan minum sembarangan di depan teman-teman kamu yang sedang berpuasa.

Adapun pesan nilai toleransi yang terdapat pada *scene* ini yaitu kerukunan antar umat beragama. Meski berbeda keyakinan antar tokoh dalam film tersebut tetapi mereka tetap saling mengingatkan dan saling menghargai.

Perintah Allah SWT. untuk saling mengingatkan dan saling menghargai walaupun berbeda keyakinan terdapat dalam:

QS. Adz-Dzariyat: 55.

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.*

QS. Al-Kafirun: 1-6.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

1. Katakanlah: "Hai orang-orang kafir,
 2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.
 3. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.
 4. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,
 5. dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.
 6. Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku".
5. Saling bermaaf-maafan



Gambar 2.6 mei-mei sedang bersalaman dan bermaaf-maafan dengan Opah.

Signifier: Terdapat pada bagian *al kisah puasa*, pada menit 32.35 detik pada dialog:

Fizi dan Mei-mei : *selamat hari raya, nenek. (saling bersalaman).*

Opah : *selamat hari raya, masuklah!*

Dari gambar 2.6 dan dialog dari film diatas, terlihat fizi dan teman-teman sedang bersalaman dan bermaaf-maafan dengan Opah pada hari raya idul fitri.

Saling berkunjung dan bermaaf-maafan pada hari raya idul fitri sudah menjadi tradisi hari raya.

Signified: adapun dialog dan gambar tersebut menggambarkan bagaimana suasana tradisi hari raya idul fitri. Hari raya idul fitri merupakan hari rayanya umat Islam. Dalam gambar dialog tersebut tergambar jelas bahwasannya Mei-Mei dan Jarjid yang berbeda keyakinan berkunjung dan bersalaman dengan Opah untuk bermaaf-maafan dan mengucapkan selamat hari raya.

Dalam hal ini bermaaf-maafan tidak memandang kepada agama melainkan kepada orang yang berbuat kesalahan. Hal ini di tunjukkan Mei-Mei dan Jarjit dimana tradisi bermaaf-maafan pada hari raya merupakan bagian dari umat Islam. Akan tetapi karena Mei-Mei dan Jarjit juga pernah melakukan kesalahan mereka juga ikut bersilaturahmi dan bermaaf-maafan.

Pesan toleransi yang terdapat pada *scene* ini yaitu kerukunan antar umat beragama. Kerukunan yang ditampilkan yaitu bagaimana mereka tetap menghargai salah satu hari besar pada agama Islam. Meski berbeda keyakinan antar tokoh dalam film tersebut tetapi mereka tetap bersilaturahmi dan bermaaf-maafan pada hari tersebut.

Perintah Allah SWT. untuk saling bermaaf-maafan terdapat dalam QS. Ali-Imran: 134.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيمِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ
 الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya

dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

6. Saling berbagi



Gambar 2.7 kak ros sedang menghadirkan makanan untuk teman Upin dan Ipin yang sedang bersilaturahmi.

Signifier: Terdapat pada bagian *al kisah puasa*, pada menit 32.46 detik pada dialog:

Kak Ros : *mari kita makan!*

Ehsan : *makan!*

Teman-teman : *sedap sekali.*

Dari gambar 2.7 dan dialog dari film di atas, dapat dilihat jelas kak Ros sedang menghadirkan makanan dan mengajak teman Upin Ipin untuk makan bersama-sama.

Signified: adapun pada dialog dan gambar diatas menggambarkan bagaimana suasana tradisi hari raya. Hari raya Idul Fitri merupakan hari rayanya umat Islam. Namun pada hari itu Jarjit dan Mei-mei yang berbeda agama dengan Upin, Ipin, Ehsan, Fizi, Mail, kak Ros dan Opah pun ikut merasakan kebahagiaan pada hari itu, dimana Upin dan Ipin mengajak mereka untuk makan bersama di

rumahnya. Keramahan dan kebaikan saling berbagi ditunjukkan oleh keluarga Upin dan Ipin dimana kak Ros memanggil teman-teman adiknya untuk menikmati makanan yang sudah disajikan.

Adapun pesan toleransi yang terdapat pada *scene* ini yaitu kerukunan antar umat beragama. Kerukunan yang ditampilkan yaitu bagaimana mereka merayakan salah satu hari besar pada agama Islam dan juga bagi tokoh yang bukan beragama Islam juga ikut merasakan tradisi pada hari tersebut, kerukunan yang ditunjukkan pun tidak melanggar dari norma-norma toleransi seperti mempengaruhi aqidah mereka. Mereka tetap menikmati sajian makanan yang telah dihidangkan tanpa memandang agama mereka yakni, hal ini dapat dilihat dari Jarjit dan Mei-mei yang ikut makan bersama.

Meski berbeda keyakinan antar tokoh dalam film tersebut keluarga Upin dan Ipin tetap berbagi makanan dengan mengajak Jarjit dan Mei-mei untuk menikmati makanan di rumahnya dan merasakan nikmatnya saling berbagi antar manusia. Sikap yang ditunjukkan keluarga Upin dan Ipin merupakan cerminan dari nilai toleransi beragama.

Firman Allah SWT. tentang berbagi terdapat dalam QS. Al-Baqarah:215.

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ
السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

Artinya: Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan". Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.

Firman Allah SWT. tentang berbagi terdapat dalam QS. Al-Baqarah:261.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ
حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: *Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.*

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan pengamatan hasil penelitian pada film yang berjudul Upin dan Ipin Episode Ramadhan yang di produksi oleh Les' Copaque Production serta berdasarkan tujuan dari rumusan masalah yang ingin diketahui yaitu bagaimana nilai-nilai toleransi beragama yang disampaikan dalam film kartun tersebut dengan model analisis semiotika Ferdinand Saussure, maka dapat disimpulkan bahwa dalam film ini terdapat nilai-nilai toleransi beragama yang mencakup:

Pertama, Menerima keindahan perbedaan dimana Upin, Ipin, Ehsan, Fizi, Mail, Jarjit, Mei-mei dan susanti tetap berteman baik meski berbeda keyakinan.

Kedua, Tolong menolong yang ditunjukkan Upin, Ipin, Fizi, Ehsan, Mei-Mei yang membantu uncle Ah Tong yang terjatuh dari sepeda dan membantu mengumpulkan buah kelapa milik uncle Ah Tong yang berserakan karena jatuh dari sepedanya.

Ketiga, Saling mengingatkan antar umat manusia yang di tunjukkan Mei-mei sedang mengingatkan Fizi dan Ehsan yang sedang berpuasa tidak boleh minum.

Keempat, Saling mengingatkan dan menghargai yang mana uncle Ah Tong yang beragama Kong Hu Cu mengingatkan Upin Ipin dan teman-temannya yang beragama Islam yang sedang berpuasa, jika berpuasa haruslah dijalankan dengan sungguh-sungguh dan tidak boleh main-main. Kemudian uncle Ah Tong juga mengingatkan Jarjit yang beragama Hindu yang tidak berpuasa hargailah teman kamu yang beragama Islam yang sedang menjalankan ibadah puasa, salah satunya dengan cara jangan minum sembarangan di depan teman-teman kamu yang sedang berpuasa.

Kelima, Saling bermaaf-maafan mei-mei dan Jarjid yang berbeda keyakinan berkunjung dan bersalaman dengan Opah untuk bermaaf-maafan dan mengucapkan selamat hari raya.

Keenam, Saling berbagi Jarjit dan Mei-mei yang berbeda agama dengan Upin, Ipin, Ehsan, Fizi, Mail, kak Ros dan Opah pun ikut merasakan kebahagiaan pada hari itu, dimana Upin dan Ipin mengajak mereka untuk makan bersama di rumahnya. Keramahan dan kebaikan saling berbagi ditunjukkan oleh keluarga Upin dan Ipin dimana kak Ros memanggil teman-teman adiknya untuk menikmati makanan yang sudah disajikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat di analisis bahwa nilai toleransi beragama dalam film Upin dan Ipin Episode Ramadhan memiliki nilai-nilai toleransi yaitu, menerima keindahan, saling menasehati, saling mengingatkan dan menghargai, saling tolong menolong, saling bermaaf-maafan dan saling berbagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Toleransi beragama adalah suatu sikap atau tindakan manusia dimana ia mampu menerima dan menghargai perbedaan agama, ras, bahasa, budaya, dan lain-lain . Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat di pertunjukkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat di analisis bahwa nilai toleransi beragama dalam film Upin dan Ipin Episode Ramadhan memiliki nilai-nilai toleransi yaitu, menerima keindahan, saling menasehati, saling mengingatkan dan menghargai, saling tolong menolong, saling bermaaf-maafan dan saling berbagi.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan para produser dan sutradara dalam membuat film agar dapat mempertimbangkan fungsi dan tujuan film yakni selain sebagai media hiburan juga sebagai media persuasive, edukatif dan informatif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan para orang tua dalam menanamkan nilai toleransi beragama sejak dini, dengan memperhatikan tontonan yang di sajikan untuk anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Maskuri. 2001. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keberagaman*. Jakarta: Buku Kompas.
- Alimuddin Unde, Andi. 2014. *Televisi dan Masyarakat Pluralistik*. Jakarta: Prenada.
- Al-Qur'an dan Terjemahan, surah ke 8.
- Al-Qur'an dan Terjemahan, surah ke 109.
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Ardianto, Elvinaro, dkk. 2014. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Aris Handayani, Muslih. *Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol. 11 No. 2 Januari-April 2006, hlm. 2 diakses 16 Maret 2022 pukul 22.25
- Ardianto, Elvinaro, dkk. 2014. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Baksin, Askurifai. 2016. *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Dani Manesah, dan Muhammad Ali Mursid Alfathoni . 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Dokumentasi Film Upin dan Ipin 2021
- Danesi, Marcel. 2010. *Pesan, Tanda, Moral dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Film Kartun Boboiboy episode The Movie 2016.
- Handi Oktavianus, "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film *Conjuring*", Jurnal E-Komunikasi, Vol 3. No.2 Tahun 2015, diakses pada 16 Maret pada 18.16 WIB.
- Husna, Khairatul. 2019. *Nilai-nilai Toleranssi Beragama Yang Terkandung Dalam Film Upin dan Ipin Episode Ramadhan*, Skripsi, Langsa, IAIN Langsa.
- Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gang Persada.

- Jarmanis, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- James W. Rankard, Jr, dan Werner J. Severin. 2008. *Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Junaidi, A Muhli. 2009. *Bemain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin*. Yogyakarta: DIVA Press.
- James w. Tankard, dan Werner J. Severin. 2008. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Jami' Al-'Ulum wa Al-Hikmah. Cetakan kesepuluh, tahun 1432 H, Ibnu Rajab Al-Hambali, penerbit Muassasah Ar-Risalah.
- Kuswandi, Wawan. 2008. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusnawan, Aep. 2004. *Komunikasi Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press.
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Masyhur, Kahar. 1994. *Membina Moral dan Akhlak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muliana. 2019. *Nilai-nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Film Jembatan Pensil*, Skripsi. Langsa: IAIN Langsa.
- Munawar Sholeh, dn Abu Ahmadi. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Morissan. 2013. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Mukhson Ar. 2003. *Dasar-dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta: Ombak.
- Munawar Sholeh dan Abu Ahmadi. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- M. Setiadi, Elly, dkk. 2013. *Ilmu Sosial Budaya*. Jakarta: Kencana.
- Munadi, Yudi. 2008. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mukaromah, Nifsil. 2019. *Nilai-Nilai Religius Dalam Film Lima Penjuru Masjid Karya Humar Hai Sebagai Bahan Pendidikan Karakter*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto).

- Moral, Mursidin. 2011. *Sumber Pendidikan (Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suharsimi, Arikunto. 2001. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis*. Ed. VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Safira, Aida Fitria. 2021. *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Bermuatan Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur'an*, Skripsi, Langsa: IAIN Langsa.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framin*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sy Mussaddad Mahdi, *Apabila Upin dan Ipin Masuk Bioskop*, Dikutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/Upin_%26_Ipin diakses pada tanggal 27 Maret 2022
- Samiun Jazuli, Ahzami. 2006. *kehidupan dalam Pandangan Al-qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Anak*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Syafif Yahya, Ahmad. 2017. *Ngaji Toleransi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sukini. 2017. *Toleransi Beragama*. Yogyakarta: Relasi Inti Media
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT. Pustaka Madani.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Uchjana Efendi, Onong. 1993. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Yohandi, *Analisis Narasi Toleransi Beragama Dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa*, Jurnal Lisan Al-Hal, Vol. 12 No. 2. Desember 2018. Diakses pada 16 Maret 2022 pukul 18.29.